

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jusrianti
NIM : 18 0201 0034
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 5 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



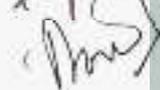
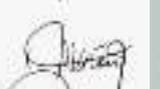
Jusrianti
NIM. 18 0201 0034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Jusrianti, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802010034, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 bertepatan dengan 13 Rabi'ul-Awal 1444 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 19 Oktober 2022

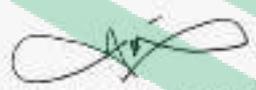
TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|--|
| 1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muhsamin, M.A. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag | Pembimbing I | () |
| 5. Arifuddin, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

a.n. Ketua Program Studi


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 196812311999031014


Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag
NIP. 196407111995032002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan kripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, MA.

2. Dr. Nurdin Kaso, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf. S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, serta Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, S.Pd., beserta Fitri Angraeni, S.P. selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dra. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Muhaemin, M.A. dan Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Drs. H. Esman, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Palopo, Bapak Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, Bapak Heri Palesang, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Bapak Munasar, S.Pd.I., Ibu Sari Bunga Baso, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Hanis, S.Pd., selaku Guru Bimbingan Konseling, dan staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Peserta didik SMA Negeri 4 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Anto dan ibunda Jumrah, yang telah banyak berkorban mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta saudara dan saudariku yang telah memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga segala apa yang kita lakukan dipermudah oleh Allah swt. dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin.

Palopo, 05 Juni 2022
Penulis



Jusrianti
NIM. 18 0201 0034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik di bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	,za	.z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik

غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَئِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ئَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْادِحُ الْاِطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
لَمَدِينَةِ الْمَدِينَةِ الْفَادِيلَةِ : *al-madīnah al-fādilah*
حِكْمَتَا : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِيْمٌ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئًا	: <i>syai'un</i>
أَمْرًا	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

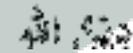
Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:


Dīnillah


billāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:


hum ji rannāluudh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt	=Subhanahu Wa Ta'ala
saw	=Shallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIST	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	13
1. Guru Pendidikan Agama Islam	13
2. Moderasi Beragama.....	18
C. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Definisi Istilah	35
E. Sumber Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo.....	41
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo.....	45
3. Problematika Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo	47
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. AL-Baqarah/2:143.....	20
--	----



DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang Toleransi.....	2
--	---



DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan 11

Tabel. 4.1. Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo .. 52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi Penelitian

Lampiran II Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran III Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian

Lampiran V Hasil Dokumentasi

Lampiran VI Riwayat Hidup



ABSTRAK

Jusrianti, 2022. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. 2) Menguraikan bentuk kegiatan moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. 3) Menganalisis hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, tetapi juga sebagai demonstrator, pengelolah kelas, motivator, dan evaluator. 2) bentuk-bentuk kegiatan moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu: a) melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan memperingati hari nasional lainnya, memasang gambar pahlawan, menaati aturan sekolah sebagai bentuk komitmen kebangsaan, b) mengadakan ekstrakurikuler dan lomba sebagai bentuk pencegahan terjadinya kekerasan, c) melakukan baksos dan kajian keagamaan, dan mengadakan lomba untuk menumbuhkan sikap toleransi, d) melaksanakan amalia Ramadan, maulid, perseni, memperingati hari guru, menerapkan budaya 3S sebagai bentuk akomodatif terhadap budaya lokal. 3) hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo, yakni: a) karakter peserta didik berbeda-beda, b) rasa malas, c) kurangnya didikan dalam keluarga, d) membawa kebiasaan buruk dari rumah, dan e) adanya pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, SMA Negeri 4 Palopo

ABSTRACT

Jusrianti, 2022. "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling the Values of Religious Moderation in High School (SMA) 4 Palopo." Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by: Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. and Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.

This study aims to 1) Knowing the role of Islamic religious education teachers in instilling the values of religious moderation in SMA Negeri 4 Palopo. 2) Describe the forms of religious moderation activities at SMA Negeri 4 Palopo. 3) Analyzing the obstacles in instilling the values of religious moderation in SMA Negeri 4 Palopo. The type of research used is descriptive qualitative research with data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: 1) the role of the teacher is not only as a teaching staff, but also as a demonstrator, class manager, motivator, and evaluator. 2) the forms of religious moderation activities at SMA Negeri 4 Palopo, namely: a) holding a flag ceremony every Monday and commemorating other national days, putting up pictures of heroes, obeying school rules as a form of national commitment, b) holding extracurricular activities and competitions as a form of preventing violence, c) conducting social services and religious studies, and holding competitions to foster an attitude of tolerance, d) carrying out Amalia Ramadan, birthdays, celebrations, commemorating teacher's day, implementing 3S culture as an accommodating form of local culture. 3) obstacles in instilling the values of religious moderation in SMA Negeri 4 Palopo, namely: a) the character of students is different, b) feeling lazy, c) lack of education in the family, d) bringing bad habits from home, and e) the COVID-19 pandemic.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Religious Moderation Values, SMA Negeri 4 Palopo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan, bahasa, ras, etnis, pulau, suku dan agama. Dengan keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia.¹ Indonesia adalah salah satu negara dengan masyarakat majemuk jika dilihat dari berbagai sudut tingkat perkembangan kebudayaan. Keanekaragaman kelompok etnik atau suku bangsa ini oleh bangsa Indonesia disadari sebagai modal nasionalisme yang diungkapkan dalam motto *Bhinneka Tunggal Ika*, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.²

Negara Indonesia ini terdapat suku yang bermacam-macam, adat istiadat yang beragam, juga terdapat berbagai macam agama dan kepercayaan yang berbeda.³ Indonesia memiliki penganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan dan agama lainnya.⁴ Bagi Gus Dur dalam Eko

¹ Samsul. AR, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama", *Jurnal Al-Irfani* 3, no. 1, (Maret 2020): 38, <http://doi.org/10.36835/al-irfani.v3i1.3715>.

² Kusnanto, *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*. (Cet I, Semarang: Alprin, 2019), 8.

³ Michael Sega Gumelar, "Napak Tilas Marginalisasi Berbagai Etnis di Indonesia dalam Hubungannya dengan *Bhinneka Tunggal Ika*", *Jurnal Studi Kultural* 1, No. 2, (2016): 70.

⁴ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Cet I, Yogyakarta: LKiS, 2019), 2.

Setiawan, keanekaragaman adalah sunatullah yang tidak bisa diubah oleh siapa pun.⁵

Islam sebagai agama menyikapi keberagaman sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah swt. kepada umatnya agar saling mengenal dan mengetahui. Hadist Rasulullah saw. menjelaskan secara jelas tentang karakter ajaran Islam:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ
 قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ
 السَّمْحَةُ. (رواه احمد بن حنبل).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al Hushain dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah?" maka beliau bersabda: "Al Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)." (HR. Ahmad).⁶

Hadist diatas mengajarkan bahwa Islam sangat menghormati keyakinan yang dianut setiap orang. Tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam sebab agama atau keyakinan itu berkaitan dengan hati. Sikap toleransi dalam beragama adalah dengan menghargai keyakinan agama lain dengan tidak bersikap sinkretis yaitu dengan menyamakan keyakinan agama lain dengan keyakinan Islam itu sendiri. Dan lebih dari itu sikap toleransi tidak dapat dipahami secara terpisah dari

⁵ Eko Setiawan, “Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur dalam Meretas Keberagaman di Indonesia”, *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 1, No. 1, (2017): 62-63.

⁶ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim, Juz 1, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 236.

bingkai syari'at, sebab jika terjadi, maka akan menimbulkan kesalahpahaman makna yang berakibat tercampurnya antara yang hak dan bathil.⁷

Keberagaman yang ada di tengah masyarakat terkadang timbul konflik diantara golongan. Pada masa sekarang ini banyak dijumpai di media sosial terkait info kekerasan.⁸ Pendidikan sebagai aspek yang fundamental juga tak luput dari permasalahan, seperti sering terjadinya perkelahian, kerusuhan, tawuran antar pelajar dan mahasiswa, tidak kalah pentingnya adalah masalah moderasi beragama yang juga masih perlu ditingkatkan.

Ada beberapa yang melatar belakangi terjadinya isu mengenai moderasi beragama, diantaranya: 1) kurangnya perlindungan terhadap kebudayaan; 2) budaya kreativitas, literasi, inovasi yang rendah; 3) belum matangnya pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan; 4) kurangnya peranan keluarga dalam membangun karakter bangsa; 5) pemajuan kebudayaan Indonesia yang kurang optimal; 6) rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai agama yang moderat, substantive, inklusif, dan toleran untuk memperkuat kerukunan umat beragama.⁹

Hal tersebut terbukti dengan adanya perilaku intoleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Beberapa penelitian dan kajian menunjukkan masih terdapat gejala intoleransi di masyarakat, seperti yang terjadi

⁷ Agung Setiyawan, "Pendidikan Toleransi dalam Hadist Nabi Saw," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2, (2015): 222-228.

⁸ Syahril at el., *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*, (Cet I, Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), 2.

⁹ Hidayat, F. (2021). Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Al-Karim*, 6(1), 155.

di kalangan mahasiswa dan pelajar. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani bisa jadi generasi muda Indonesia dapat menjadi sasaran aliran anti moderasi beragama. Padahal mereka seharusnya menjadi generasi penerus perjuangan bangsa dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika.¹⁰

Moderasi dalam Islam disebut *wasatiyyah* yang mengajarkan untuk umatnya menebar keadilan, kebaikan dan toleransi terhadap setiap perbedaan.¹¹

Moderasi beragama merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiringan, tidak saling menegasingkan antara agama dan kearifan lokal. Tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme dilakukan dalam pilihan pada moderasi beragama demi tercapainya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.¹²

Moderasi beragama saat ini dijadikan suatu upaya penguatan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Karakter moderasi beragama meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari masing-masing kelompok yang berbeda, maka dari itu dengan adanya moderasi beragama akan mewujudkan suatu toleransi, yang mampu menjaga kerukunan umat beragama. Paradigma tersebut diharapkan menjadikan antar budaya, agama

¹⁰ Fitria Hidayat, Supiana, dan maslani, "Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan Di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat," *Jurnal al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam* 6, no.1, (2021): 156.

¹¹ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", (Skripsi UIN Palangka Raya:2020).

¹² Habibur Rohman NS, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'Had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dan yang lainnya bisa membentuk suatu komunikasi, yang bersikap menerima perbedaan dan mampu hidup bersama dalam suasana kehidupan yang berbedabeda.¹³

Lembaga pendidikan atau sekolah berperan penting dalam membangun moderasi beragama. Agar pemahaman siswa terhadap agama tidak sempit maka pendidikan perlu mengajarkan pengetahuan agama yang luas dan tidak persial. Sejatinya, sistem pendidikan hendaknya bersifat universal dan sempurna. Pendidikan tidak hanya sampai pada pencapaian ijazah akan tetapi pendidikan seharusnya bisa menyeimbangkan antara dimensi pengetahuan dan dimensi keimanan agar dapat mewujudkan perilaku ihsan.¹⁴

Melalui pendekatan edukatif dengan memasukkan nilai-nilai perdamaian kedalam kurikulum pendidikan sekolah. Di sekolah siswa dapat dibina sikap toleransinya, membimbing agar dapat menyelesaikan permasalahan tanpa kekerasan, dilatih menjadi manusia yang bertanggung jawab, dan memberikan pemahaman akan makna budaya. Dengan demikian, tindakan kekerasan, radikalisme, ekstremisme, dan tindakan menyimpang lainnya dapat diatasi sejak dini.¹⁵

Seperti halnya di SMA Negeri 4 Palopo yang merupakan salah satu sekolah yang ada di kota Palopo. Berdasarkan observasi awal peneliti, sekolah

¹³ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", (Skripsi UIN Palangka Raya:2020).

¹⁴ Arifuddin, Arifuddin, "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)", *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2019): 319-338. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>

¹⁵ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah", *Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2, (September 2020): 184-185, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569>

tersebut terdiri dari beberapa agama, seperti agama Islam, agama Kristen, Katholik, dan Hindu. Sekolah tersebut membangun proses moderasi beragama yang dilakukan melalui upacara bendera setiap hari senin dan memperingati hari nasional lainnya. Selain itu SMA Negeri 4 Palopo juga memperingati hari guru dan mengadakan pesantren kilat. Kemudian penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui kajian agama oleh guru PAI. Selain itu warga SMA Negeri 4 Palopo yang memiliki berbagai macam perbedaan tetap menjaga kerukunannya dengan menerapkan budaya toleransi dengan menerapkan nilai agamanya masing-masing. Siswa yang beragama Islam melaksanakan sholat duhur berjama'ah, sedangkan yang beragama non Islam juga melaksanakan ibadah siang pada saat jam 12.

Hubungan sosial sehari-hari baik antar sesama etnik maupun antar etnik terjalin hubungan yang harmonis, rukun dan damai. Perbedaan budaya dan agama bukan menjadi hambatan dan pemisah dalam hubungan sosial, tetapi menjadi daya pematik untuk saling menghargai dan menghormati. Hubungan sosial berjalan secara harmonis, interaksi antar individu dan kelompok selaras dalam suasana kebersamaan, toleransi yang tinggi antar pemeluk agama. Kondisi seperti itu menciptakan hubungan sosial yang terintegrasi dalam kelompok masyarakat yang heterogen.

Fenomena tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di Sekolah Menengah Atas yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial dan mampu menjaga keseimbangan

yang tidak saling menyalahkan. Maka dari itu peneliti menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Bagaimana bentuk kegiatan moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Untuk menguraikan bentuk kegiatan moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Untuk menganalisis hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.

D. *Manfaat Penelitian*

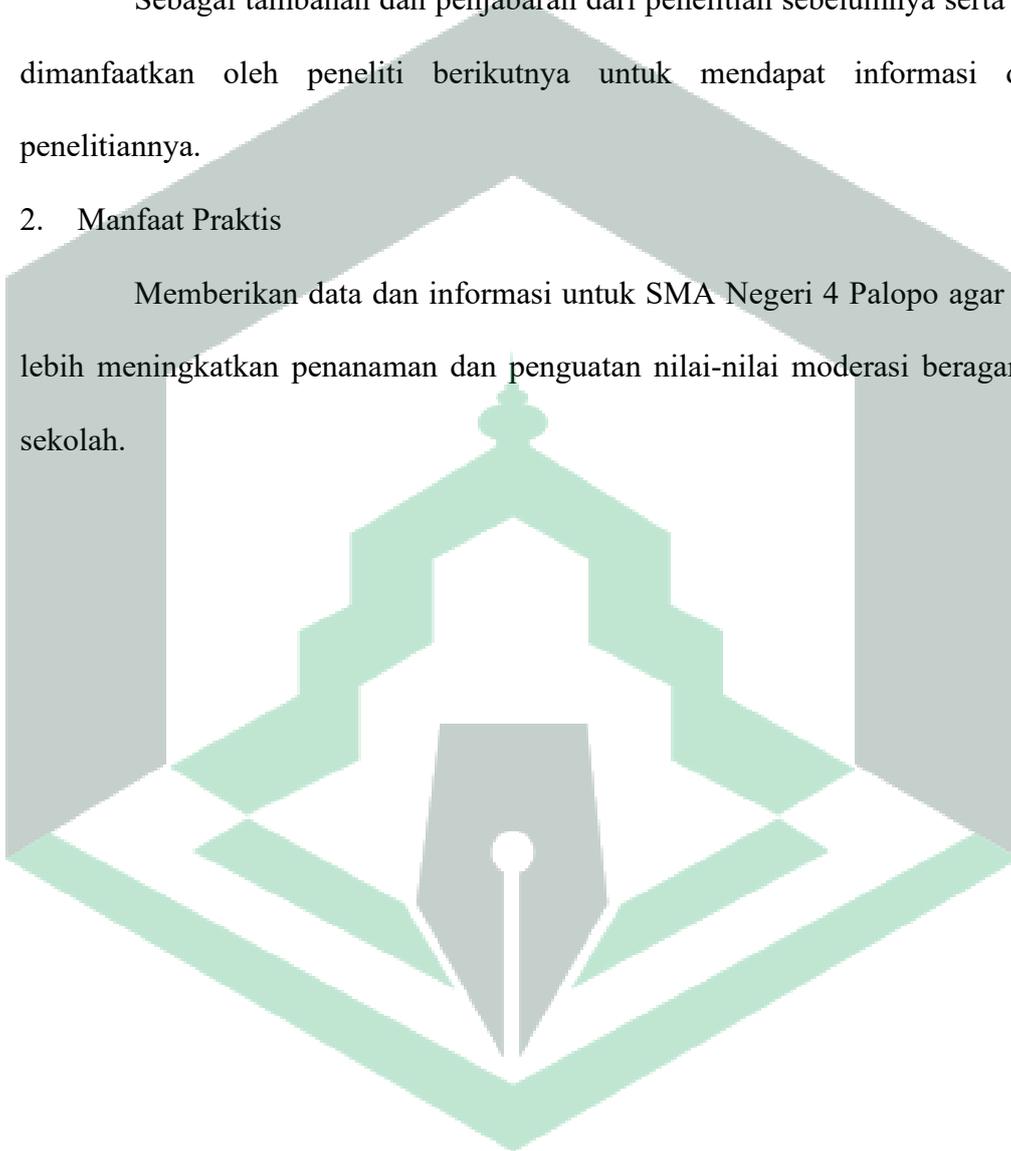
Adapun manfaat pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan dan penjabaran dari penelitian sebelumnya serta dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk mendapat informasi dalam penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan data dan informasi untuk SMA Negeri 4 Palopo agar dapat lebih meningkatkan penanaman dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan memiliki tujuan guna untuk mendapatkan perbandingan dan agar menghindari kesamaan dengan penelitian ini, untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian Achmad Akbar, yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”*. Penelitian tersebut menekankan pada bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama apa yang dibangun oleh guru PAI, serta apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membangun moderasi beragama.¹ Sedangkan tulisan ini fokus pada peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, bentuk kegiatan dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.
2. Penelitian Masturaini, yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesanteren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)”*. Penelitian tersebut menekankan pada bagaimana keberadaan pondok Pesantren *Shohifatusshofa* NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara, bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi

¹ Achmad Akbar, “Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”, (Skripsi UIN Palangka Raya:2020).

beragama, dan bagaimana metode penanaman nilai-nilai moderasi di pondok Pesantren *Shohifatusshofa* NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara.² Sedangkan tulisan ini membahas tentang peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, juga mengkaji bentuk kegiatan dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah.

3. Penelitian Fitria Hidayat, Supiana, dan Maslani, yang berjudul "*Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat*". Penelitian tersebut berfokus pada program pembiasaan untuk penanaman moderasi beragama. Sedangkan tulisan ini tidak menentukan program apa yang digunakan dalam penanaman moderasi beragama, akan tetapi mengkaji bentuk kegiatan moderasi beragama.

Ketiga penelitian di atas dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti, dimana memiliki kesamaan dan juga perbedaan, yaitu sebagai berikut:

² Masturaini, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)", (Tesis IAIN Palopo: 2021).

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Persamaan Peneliti	Perbedaan Penelitian
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Akbar yang berjudul <i>“Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”</i>.</p>	<p>Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait moderasi beragama.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Akbar dilakukan di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya. Sedangkan penelitian penulis dilakukan di SMA Negeri 4 Palopo.</p>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Masturaini yang berjudul <i>“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesanteren</i></p>	<p>Peramaannya yakni sama-sama meneliti terkait penanaman nilai-nilai moderasi.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Masturaini memilih studi kasus di Pondok Pesantren, yakni Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW</p>

<p><i>Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)</i>”</p>		<p>Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan penelitian penulis memilih studi kasus di sekolah umum, yakni SMA Negeri 4 Palopo.</p>
<p>Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Hidayat, Supiana, dan Maslani, yang berjudul <i>“Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat”</i>.</p>	<p>Persamaannya yakni sama-sama meneliti terkait peran guru agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Hidayat, Supiana dan Maslani disusun dalam karya tulis ilmiah berbentuk Jurnal. Sedangkan penelitian penulis disusun dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi.</p>

B. Kajian Pustaka

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru adalah orang yang memiliki hak dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik baik itu secara individu maupun secara berkelompok, entah itu di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.³ Bagi masyarakat, guru adalah orang yang melakukan pendidikan dimana saja, bukan hanya di sekolah akan tetapi bisa juga di masjid, musholah, di rumah, dan sebagainya. Bagi masyarakat guru adalah orang yang berwibawa dan masyarakat yakin bahwa gurulah yang mampu mendidik anak mereka agar menjadi anak yang baik, karena itu masyarakat sangat menghormati sosok guru.⁴

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.⁵ Hal yang serupa juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1, dinyatakan:

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

³ Syamsu, *Strategi Pembelajaran: tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Cet I, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2017), 1.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Cet I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 13.

⁶ Tim Redaksi, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*, (Cet I, Yogyakarta: Laksana, 2018), 9.

Guru adalah figur utama manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia, dalam hal ini peserta didik. Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik.⁷ Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat.⁸

Guru menurut Djamarah yang dikutip oleh Siti Rukhayati, adalah tenaga pendidikan yang bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik serta mengembangkan potensi peserta didik dan membantu peserta didik dalam proses pengembangan jasmani dan rohaninya hingga mereka mampu memahami diri mereka sendiri, mengetahui tugasnya sebagai hamba Allah, sebagai makhluk sosial dan menjadi makhluk yang mandiri.⁹

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Siti Rukhayati, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam juga dapat membagikan ilmu pengetahuan agamanya, internalisasi serta amaliah, mampu menyiapkan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreatifitasnya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat

⁷ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Refleksi Guru dan Murid*, (Cet I, Jogjakarta: Banyubiru, 2013), 51.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga*, (Cet I, IAIN Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 11.

mampu menjadi model atau sentral indifikasi diri dan sebagai konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun pribadi yang diridhoi Allah swt.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dibidang pendidikan agama Islam dan mampu mendidik, mengembangkan peserta didik, baik itu individu maupun berkelompok, baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar menjadikan anak yang bertanggungjawab dan membangun pribadi anak yang diridhoi Allah swt.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki hingga peserta didik sampai pada jenjang sekolah selanjutnya.¹¹ Tugas pendidik menurut Ag. Soejono yang dikutip oleh Yohana Afliani Ludo Buan, yaitu: (1) mampu mengetahui karakter peserta didiknya; (2) membantu peserta untuk mengembangkan karakternya kearah yang lebih baik dan meninggalkan karakter yang buruk; (3) membantu peserta didik untuk mengenali keahliannya; (4) mampu melakukan evaluasi terhadap peserta

¹⁰ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga*, (Cet I, IAIN Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 14.

¹¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: strategi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Miledial*, (Cet I, Jawa Barat: Penerbit Adab(CV. Adanu Abimata), 3.

didik; (5) memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kesulitan dalam mengembangkan potensinya¹²

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa digantikan oleh orang lain terlebih dalam upaya untuk membentuk karakter bangsa melalui perkembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di harapkan dengan penempuh proses pembelajaran.¹³

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, diantaranya:

1) Guru sebagai Demonstrator

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seorang guru juga harus pandai dalam menjelaskan, menggambarkan, dan memperagakan materi yang di ajarkan, agar peserta didik dapat memahami dengan baik materi yang di sampaikan oleh guru. Guru yang berperan sebagai demonstrator harus memiliki keteladanan, karena profesi sebagai guru adalah untuk digugu dan ditiru.

2) Guru sebagai Pengelolah Kelas

Peranan guru sebagai pengelolah kelas adalah guru harus berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk peserta didik serta guru harus mempertahankan suasana kelas agar tetap kondusif dan juga apa bila

¹² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: strategi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Miledial*, (Cet I, Jawa Barat: Penerbit Adab(CV. Adanu Abimata), 4.

¹³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 32.

suasana kelas terganggu guru harus mampu mengembalikan suasana kelas agar kembali kondusif, hal tersebut dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3) Guru sebagai Mediator

Peranan guru sebagai mediator adalah sebagai perantara atau penyalur pesan pembelajaran serta harus mampu menyediakan dan mampu menggunakan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

4) Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator harus mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Untuk mengoptimalkan peranan guru sebagai motivator maka guru harus mampu mengetahui apa penyebab peserta didik malas belajar dan penyebab prestasi peserta didik menurun.

5) Guru sebagai Evaluator

Peranan guru sebagai evaluator atau penilai hasil belajar peserta didik, harus mengikuti hasil belajar peserta didik dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Untuk mencapai hasil proses pembelajaran yang optimal maka guru sebagai evaluator harus mampu menguasai teknik evaluasi pembelajaran.¹⁴

¹⁴ Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet I, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 12-18.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Latin “*Moderation*”, yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan) penengah.¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. Pengurangan kekerasan: 2, penghindaran keekstreman.¹⁶ Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Kata *moderation* dalam bahasa Inggris sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi Negara.¹⁷

Kata moderasi dalam bahasa Arab diartikan *al-Wasathiyah*. Secara bahasa *al-Wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahaniy mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yang tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.¹⁸

¹⁵ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020), 38.

¹⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1035.

¹⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 15.

¹⁸ Abdul Munir et al., *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*, (Cet I, Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), 32.

Adapun menurut Khaled Abouel Fadl yang dikutip oleh Zuhairi Miswari, moderasi adalah paham yang mengambil jalan tengah, yaitu paham yang tidak ekstrem kanan dan tidak pula ekstrem kiri.¹⁹

Sedangkan agama bermakna prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan syariat tertentu. Beragama dapat pula diterjemahkan sebagai pedoman yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.²⁰

Memperhatikan perpaduan dua pengertian tersebut maka moderasi beragama diartikan sebagai sikap berimbang dalam mengimplementasikan ajaran agama, baik dalam intern sesama pemeluk agama maupun ekstern antar pemeluk agama. Menumbuhkan sikap moderasi tidak langsung hadir begitu saja namun melalui konstruksi pemahaman yang mapan dan pengimplementasian ilmu pengetahuan sesuai dengan tuntunan agama.

Berikut beberapa definisi yang memiliki korelasi dengan moderasi beragama. Dalam ajaran Islam kata moderasi lebih dekat dengan arti *wasāṭiyah*, yang berarti tengah. Allah swt berfirman QS al-Baqarah/2:143 :

¹⁹ Zuhairi Miswari, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 13.

²⁰ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020), 39.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
 شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ
 عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Terjemahnya:

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah/2:143).²¹

Maksud dalam ayat tersebut, parameter umat moderat adalah hubungan antar-umat, umat Islam bisa disebut sebagai umat moderat hanya jika mampu bermasyarakat dengan umat yang lain (*hablum minannas*). Kata *wasath*, jika dipahami dalam konteks agama, konsekuensinya adalah sebuah tuntutan kepada umat Islam untuk menjadi saksi dan sekaligus objek yang disaksikan, agar menjadi teladan bagi umat lain. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya komitmen seseorang terhadap moderasi sesungguhnya juga memadai sejauh mana komitmennya terhadap nilai-nilai keadilan. Apabila semakin seseorang mampu bersikap moderat dan berimbang semakin besar pula peluang untuk berbuat adil.

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Tajwid*, (Cet I, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), 22.

Begitupun sebaliknya, jika seseorang tidak mampu bersikap moderat dan berimbang, maka besar kemungkinan ia akan berbuat tidak adil.²²

Istilah yang sama *wasathan* mengarah pada negara di Jazirah Arabiyah yakni istilah *syarqi awṣaṭh* (timur bagian tengah). *Wasathan* berarti umat yang adil, yang tidak berat sebelah baik ke dunia maupun ke akhirat, tetapi seimbang dinantara keduanya. Moderat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti selalu menghindari pengungkapan (pembicaraan) yang esktrm, selalu menghindari sikap atau tindakan yang ekstrem, kecenderungan ke arah jalan tengah.²³

Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (*eksklusif*) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (*inklusif*).²⁴

Buku Moderasi Beragama yang diterbitkan oleh Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama tahun 2019 membuat analogi moderasi beragama sebagai gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (*centripetal*) berlawanan arti dengan ekstremisme yakni gerak yang bergerak menjauhi sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (*centrifugal*). Ibarat bandul jam, ada gerak yang dinamis, tidak berhenti di suatu sisi luar secara ektrem, melainkan bergerak menuju ketengah-tengah.²⁵

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan cara mengimplementasikan ajaran agama

²² Yoga Irama dan Liliek Channa AW, "Moderasi Beragama dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 5, no. 1 (2021): 50.

²³ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020), 38.

²⁴ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 330.

²⁵ Muhammad Qasim, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, (Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020), 41.

secara tidak ekstrem, baik itu ekstrem kekanan maupun ekstrem kekiri, melainkan mengimplementasikan ajaran agama sesuai dengan ketentuan syariat, tidak melebih-lebihkan maupun mengurangi garis kebenarannya.

b. Tujuan Moderasi Beragama

Perspektif dalam beragama sangat dibutuhkan di Indonesia. Mengapa demikian? Karena dalam beragama pasti terdapat keberagaman dan itu tidak dapat dihilangkan. Konsep dasar dari moderasi adalah ingin mencari persamaan dan tidak ingin mempertajam perdebatan. Jika dideskripsikan lebih luas mengapa kita perlu moderasi beragama:²⁶

- 1) Salah satu esensi agama adalah untuk menjaga martabat manusia, untuk itu setiap agama menjadi jalan kedamaian dan keselamatan. Untuk mewujudkan perdamaian dan keselamatan maka agama mengajarkan tentang keseimbangan diberbagai aspek kehidupan. Moderasi agama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Banyak orang yang terjebak dalam praktik keagamaan dengan mengatas namakan Tuhan untuk kepentingan peribadinya saja. Perbuatan seperti ini menyebabkan kehidupan beragama menjadi ekstrem. Dengan moderasi beragama akan megembalikan cara beragama agar sesuai dengan sebagaimana seharusnya, serta menjaga harkat dan matrabat manusia.²⁷

²⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jalkarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 8.

²⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jalkarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 9.

- 2) Seiring berjalannya waktu manusia semakin bertambah, keragaman semakin meningkat, serta agama turut mengalami perkembangan dan menyebar luas. Karya para ulama terdahulu yang tertulis dalam bahasa Arab tidak lagi mampu untuk menampung seluruh kepelikan tentang kemanusiaan. Karena hal itu maka teks-teks bahasa Arab mengalami penafsiran, kebenaran bercabang, beberapa pemeluk agama tidak lagi berpegang pada esensi dan hakikat ajaran agama, justru menjadi fanatik. Akibatnya konflik pun terjadi dimana-mana. Untuk itu, moderasi beragama sangat penting agar peradaban manusia selalu terjaga dan tidak hilang akibat konflik yang mengatas namakan agama.
- 3) Khususnya bangsa Indonesia yang heterogen, para pendahulu yang mewariskan Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berhasil menyatukan berbagai kelompok agama, etnis, bahasa, dan budaya. Telah disepakati bahwa Indonesia bukanlah negara agama, tetapi tetap menjaga nilai-nilai keagamaan, yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan dan adat-istiadat, ritual agama dan budaya terjalin dengan rukun dan damai. Ekstremisme dan radikalisme akan merusak ikatan ke-Indonesiaan apabila dibiarkan saja. Untuk itu moderasi agama harus dijadikan sebagai sudut pandang.²⁸

Indonesia yang memiliki masyarakat plural dan multikultural, cara pandang moderasi beragama sangat penting dalam mendialogkan keragaman, baik ragam agama, kepercayaan, filsafat hidup, ilmu pengetahuan, hingga ragam tradisi

²⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 10.

dan adat istiadat lokal. Moderasi beragama memastikan umat beragama agar tidak mengurung diri, tidak tertutup tapi harus terbuka, beradaptasi, bergaul, berkomunikasi, serta selalu belajar dan memberi pelajaran. Dengan begitu, moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama agar tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan harus bersikap adil dan berimbang.

Moderasi di Indonesia sering dijabarkan dalam tiga pilar, diantaranya: moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan. Pilar pertama pemikiran keagamaan yang moderat, yakni mampu menyatukan antara teks dan konteks, yakni pemikiran keagamaan seorang tidak sekedar tekstual, akan tetapi pada saat yang sama juga tidak terlalu bebas dan mengabaikan teks. Pilar kedua moderasi pergerakan, yakni pergerakan untuk penyebaran agama dengan tujuan mengajak pada kebaikan dan menjauhkan diri dari kemungkaran yang dilandasi dengan melakukan perbaikan dan dengan cara yang baik. Pilar ketiga adalah moderasi dalam tradisi dan praktik keagamaan, yakni menyatukan agama dengan tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.²⁹

Bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman pasti terdapat perbedaan, setiap perbedaan berpotensi melahirkan gesekan atau konflik, yang mengakibatkan timbulnya ketidakseimbangan. Dengan adanya moderasi beragama diharap dapat menciptakan keseimbangan dalam beragama. Tuhan menciptakan segala sesuatu secara berpasangan. Moderasi beragama menjaga agar

²⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jalkarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 28.

dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang dicipta.³⁰

Baru-baru ini dunia dikejutkan oleh virus Corona, termasuk Indonesia. Masyarakat sangat terkejut akibat dampak dari virus Corona tersebut. Salah satu yang terkena dampak besar dari virus Corona yaitu kehidupan keagamaan, terkhususnya umat Islam. Himbauan untuk menjaga jarak mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan larangan sholat di masjid baik itu sholat lima waktu maupun sholat jum'at, dan sekolah ditutup. Himbauan tersebut menimbulkan perdebatan di masyarakat termasuk sebagian umat Islam. Sebagian memahami bahwa himbauan tersebut sudah seharusnya diterapkan namun sebagian ada yang tidak menerima himbauan tersebut, terutama penutupan tempat peribadatan tersebut. Berdasarkan fakta tersebut, perlu dipahami lebih dalam situasi pandemi ini diluar jangkauan umat manusia. Untuk itu moderasi beragama menjadi sesuatu yang harus dimaksimalkan dalam menghadapi situasi ini. Moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, adil, dan tidak ekstrem. Disituasi pandemi tersebut masyarakat perlu mengambil keputusan yang berlandaskan sumber-sumber terpercaya, seperti al-Qur'an dan Sunnah, aturan negara, kearifan lokal pada suatu tempat dan kesepakatan bersama.³¹

Akhir-akhir ini, keberagaman yang dimiliki Indonesia mengalami gangguan dengan munculnya paham-paham ekstrimisme dan radikalisme dimana

³⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 55.

³¹ Abdul Syata, dkk., "Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)", *Jurnal LP2M Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020): 3-5, <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1376>.

ingin menghilangkan keragaman di Indonesia. Yang mana pengeboman di Bali pada tahun 2002, adanya gerakan Aceh merdeka yang ingin memisahkan diri dari NKRI, baku tembak dan pengeboman pada tahun 2016, pembakaran gereja di Aceh, konflik agama dan pembantaian di Ambon pada tahun 1999. Demi mewujudkan tujuannya, banyak ormas-ormas Islam yang mengambil tindakan kekerasan kepada mereka yang memiliki pemahaman berbeda dengan kelompoknya. Bahkan paham radikalisme juga terjadi di kalangan intelektual mahasiswa. Untuk menghindari paham radikalisme dan ekstremisme dalam ajaran Islam, maka moderasi agama perlu diberikan kepada generasi muda melalui pendidikan agama. Moderasi beragama pada dasarnya adalah meyakini doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain. Kementerian agama mengusung model moderasi beragama hari ini untuk berfikir inklusif dan mengembalikan semangat kerjasama sebagai anggota masyarakat.³²

Menurut Zainut yang dikutip oleh Nurmania Anggraini, moderasi beragama merupakan upaya menghadirkan jalan tengah antara kelompok ekstrem, liberalisasi dan konservatisme dalam memahami agama. Lanjut Zainut juga menyampaikan tujuan dari moderasi beragama, yakni: tak lain untuk menghadirkan keharmonisan didalam kehidupan kita sebagai sesama anak bangsa.³³

³² Risyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 3-4, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.

³³ Nurmania Anggraini, "Wamenag: Tujuan Moderasi Agama Yakni Hadirkan Keharmonisan", 15 November 2020, <https://www.tagar.id/wamenag-tujuan-moderasi-agama-yakni-hadirkan-keharmonisan>, 13 Desember 2021.

Saat ini moderat dalam konteks beragama banyak disalahpahami oleh masyarakat Indonesia. Banyak yang beranggapan bahwa orang yang moderat berarti orang yang tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya. Moderat dalam beragama berarti yakin dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagai kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama. Karakter moderasi beragama memastikan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dengan semua kelompok yang berbeda-beda. Lanjut Zainut menegaskan bahwa moderasi beragama sudah menjadi karakter bangsa serta ciri khas masyarakat yang plural, bertenggang rasa, toleran, menghormati persaudaraan, dan menghargai keragaman.³⁴ Maka dari itu moderasi beragama bertujuan untuk menghadirkan keterbukaan individu dan menerima perbedaan yang ada.

c. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama, nilai-nilai moderasi menekankan pada nilai keadilan dan keseimbangan. Prinsip dasar dalam beragama yakni senantiasa menjaga keseimbangan antara dua hal, seperti akal dan wahyu, jasmani dan rohani. Hak dan kewajiban, keharusan dan kesukarelaan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan, merupakan inti dari moderasi beragama, adil dan berimbang dalam menyikapi segala hal. Adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan menerapkan semua konsep di atas adalah inti dari moderasi beragama.³⁵

³⁴ Nurmania Anggraini, "Wamenag: Tujuan Moderasi Agama Yakni Hadirkan Keharmonisan", 15 November 2020, <https://www.tagar.id/wamenag-tujuan-moderasi-agama-yakni-hadirkan-keharmonisan>, 13 Desember 2021.

³⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 19.

Berdasarkan KBBI, kata “adil” diartikan sebagai: 1) tidak berat sebelah/tidak memihak; 2) berpihak kepada kebenaran; 3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang.³⁶ Sedangkan seimbang adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Memiliki sikap seimbang bukan berarti tidak memiliki pendapat sendiri akan tetapi cara berpihaknya tidak sampai mengambil hak dan apalagi merugikan orang lain. Keseimbangan dapat dikatakan suatu tindakan yang dilakukan secukupnya, tidak berlebihan dan tidak mengurangi, tidak konservatif maupun liberal.³⁷

Keseimbangan (*balance*) dan adil (*justice*) dalam konsep moderasi menurut Mohammad Hashim Kamali yang dikutip oleh Edy Sutrisno, berarti seseorang tidak boleh ekstrem pada pandangannya, justru harus senantiasa mencari titik temu.³⁸

Nilai adil dan berimbang dapat terbentuk jika seseorang mempunyai tiga karakter utama dalam dirinya: kebijaksanaan (*wisdom*), ketulusan (*purity*), dan keberanian (*courage*). Dengan kata lain, moderasi yang selalu memilih jalan tengah itu dapat dicapai dengan memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang agama agar dapat bersikap bijak, tidak mudah terpedaya dan dapat bersikap tulus, tidak egois terhadap tafsiran kebenarannya sendiri, berani mengemukakan pendapatnya yang berlandaskan ilmu. Sederhananya nilai adil dan berimbang

³⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 12.

³⁷ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 19.

³⁸ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1 (2019): 329.

dalam moderasi beragama dapat dicapai dengan: berilmu, berbudi, dan berhati-hati.³⁹

Nilai-nilai moderasi beragama selain adil dan seimbang, juga menuntut kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan. Kesederhanaan dalam moderasi beragama yang dimaksud adalah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi dasar terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya mampu berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya kemudian menerima pendapat lain. Kesatuan dan persaudaraan dalam moderasi beragama adalah bentuk penerimaan terhadap perbedaan prinsip-prinsip berbangsa yang terulang dalam konstitusi UUD 1945 dan regulasi dibawahnya. Wujud pengamalan ajaran agama dalam moderasi beragama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara. Dilihat dari indikator pengembangan nilai tersebut, dibagi menjadi empat indikator: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; 4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.⁴⁰

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideology negara, sikapnya terhadap tantangan ideology yang berlawanan dengan pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-

³⁹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 21.

⁴⁰ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 Danau Usung I Kabupaten Murung Raya", (Skripsi IAIN Palangkaraya: 2020), 31.

prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.⁴¹

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antaragama dan toleransi intraagama. Melalui relasi antaragama, kita dapat melihat sikap pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.⁴²

Radikalisme atau kekerasan dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ideology (idea tau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Radikalisme muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami seseorang atau sekelompok orang. Ketidakadilan mempunyai dimensi

⁴¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43.

⁴² Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 44.

yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan lain sebagainya.⁴³

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.⁴⁴

Nilai-nilai moderasi juga mempertimbangkan pokok-pokok utama akhlak dan kesesuaiannya dengan syariat Islam. Nilai moderasi dalam Islam, yakni:

- 1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yakni tidak berlebihan dan tidak mengurangi ajaran agama dalam memahami dan pengamalannya.
- 2) *Tawazun* (berkeseimbangan), yakni seimbang dalam memahami dan pengamalan semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, tegas dalam menyampaikan prinsip yang menyimpang dan perbedaan.
- 3) *I'tidal* (lurus dan tegas), yakni bertindak yang seharusnya dan melaksanakan kewajiban secara proposional.
- 4) *Tasamuh* (toleransi), yakni mengakui dan menghargai segala perbedaan.
- 5) *Musawah* (egaliter), yakni tidak diskriminatif atas perbedaan, baik itu perbedaan keyakinan, tradisi, asal usul.

⁴³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 45.

⁴⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46.

- 6) *Syura* (musyawarah), yakni menyelesaikan permasalahan dengan musyawarah.
- 7) *Ishlah* (reformasi), mengutamakan prinsip perkembangan agar keadaan menjadi lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpegang pada kemaslahatan umum. Melestarikan tradisi lama yang masih relevan dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan.
- 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yakni mampu menilai hal yang lebih penting dan mendahulukannya dari pada yang kepentingannya lebih rendah.
- 9) *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yakni selalu terbuka terhadap perubahan.
- 10) *Tahadhdhur* (berkeadaban), yakni, menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.⁴⁵

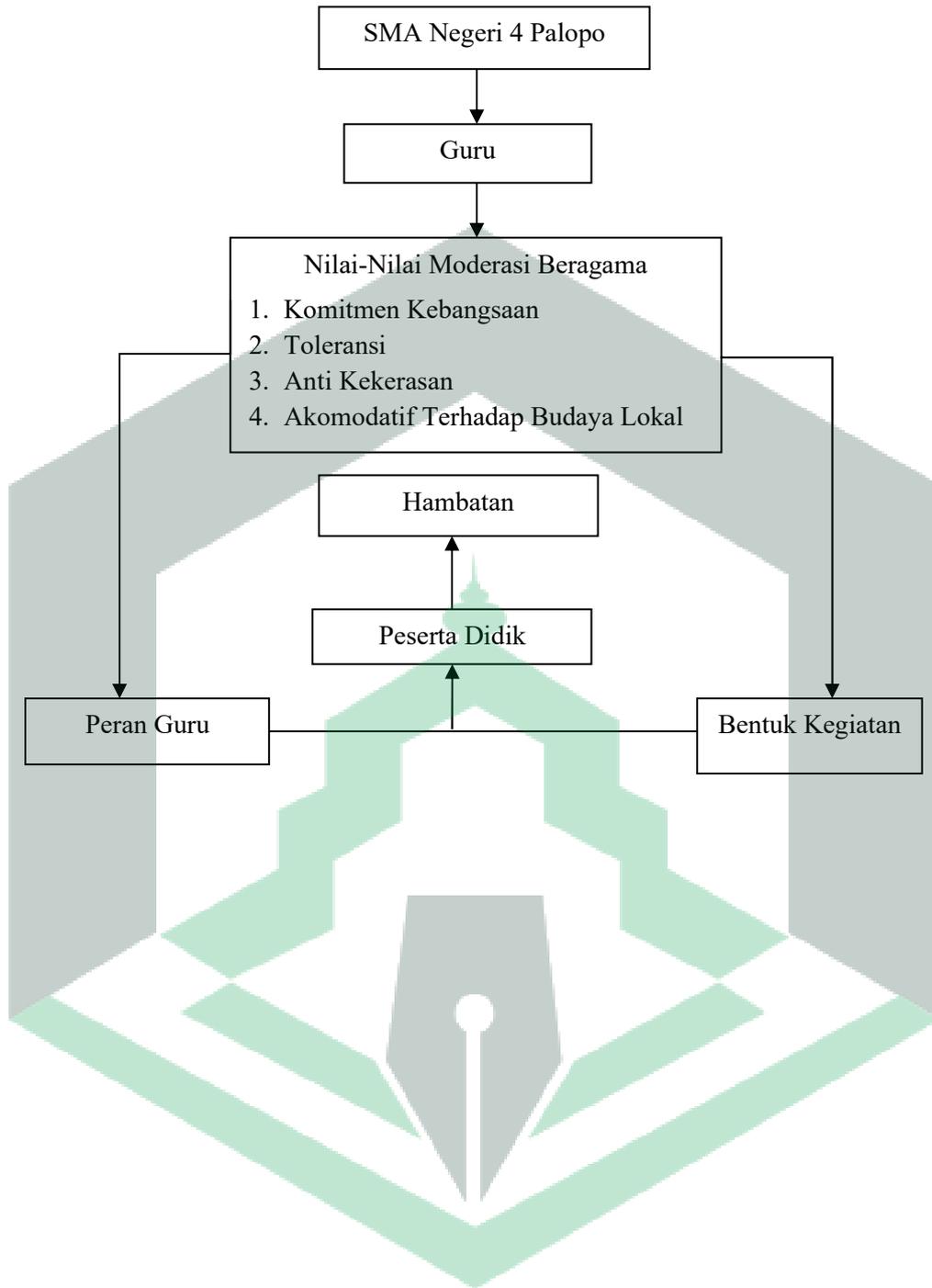
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dipakai dalam penelitian ini ialah garis-garis besar susunan teori yang dipakai dalam menunjang dan mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Penelitian ini dimulai dari menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. Tahap kedua menganalisis bentuk kegiatan moderasi beragama sebagai penguatan atas nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan. Pada tahap ketiga menganalisis

⁴⁵ Achmad Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 Danau Usung I Kabupaten Murung Raya", (Skripsi IAIN Palangkaraya: 2020), 31-33.

hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk berusaha menggambarkan bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 4 Palopo. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis. Pendekatan psikologis dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami berbagai keadaan jiwa dan tingkah laku yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. Pendekatan sosiologis dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti berada di SMA Negeri 4 Palopo. Peneliti memilih lokasi tersebut, dikarenakan lingkungan sekolah yang heterogen, peserta didik dan guru-guru di sekolah tersebut terdiri dari beberapa agama yang berbeda-beda keyakinan. Agama-agama yang ada di sekolah tersebut, yakni

agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, dan agama Hindu. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan April-Juli.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, bentuk kegiatannya, dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang akan menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian dibagi menjadi empat indikator. Ke-empat indikator itu yakni: 1) Toleransi/saling menghargai; 2) Anti kekerasan; 3) menjadi warga yang bertanggung jawab; 4) akomodatif terhadap budaya lokal.

D. Definisi Istilah

Untuk memperjelas variable, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis akan menjelaskan istilah atau pengertian dari judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo*".

1. Peran guru pendidikan agama Islam adalah tindakan atau upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Nilai-nilai moderasi beragama adalah nilai-nilai yang akan ditanamkan guru pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun nilai-nilai moderasi beragama tersebut di bagi menjadi empat indikator, yakni toleransi/saling menghargai, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, akomodatif terhadap budaya lokal.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dalam buku yang dikutip oleh Sugiyono, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹ Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan dua sumber data, yakni:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sesuai dengan situasi sosial di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru BK, dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, keterangan tertulis, dan sebagainya yang ada di SMA Negeri 4 Palopo.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih instrumen penelitian, diantaranya:

1. Instrumen Observasi, yaitu peneliti mengamati setiap aktivitas yang akan diteliti. Bentuk observasi yang akan dilakukan peneliti berupa pengamatan

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008), 157.

terkait peranan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, bentuk kegiatan moderasi beragama dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Instrumen Wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara bertanya atau berinteraksi langsung dengan responden. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan responden, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti.
3. Instrumen Dokumentasi, yaitu mengumpulkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui dokumen maupun arsip tertulis yang ada di lokasi penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat hasil pengamatannya terkait bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.
2. Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak terkait secara langsung. Dalam teknik ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wakil kepala

sekolah, guru BK, dan siswa. Dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, bentuk kegiatan moderasi beragama, serta hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo.

3. Dokumentasi, ialah untuk mengumpulkan data maka peneliti mengumpulkan dokumen dan arsip dilokasi penelitian yang berupa keadaan guru dan pegawai, jumlah siswa, keagamaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara berusaha untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari salah satu sumber dengan sumber lain.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Humberman yang dikutip oleh Achmad Akbar dalam skripsinya pada tahun 2020, kegiatan dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Kegiatan dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahami, menggolongkan,

² Achmad Akbar, "Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya", (Skripsi UIN Palangka Raya:2020).

mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.

2. *Data Display* (Penyajian Data), selanjutnya peneliti menyajikan penjelasan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah di pahami.
3. *Conclusion Drawing/Veryfication*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penulis telah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 palopo. Adapun pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menjumpai nilai-nilai moderasi bergama telah terjalin dengan baik antar peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru dan seluruh pegawai administrasi. Warga SMA Negeri 4 Palopo memiliki kekeluargaan yang baik, semua warga saling menghargai baik itu sesama muslim maupun dengan nonmuslim. Selain itu peneliti juga menjumpai warga SMA Negeri 4 Palopo melaksanakan amalia Ramadan (pesantren kilat), serta banyaknya gambar pahlawan yang terpasang di dalam ruangan.

Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan data-data sekolah. Adapun hasil dari dokumentasi, yaitu: 1) sejarah singkat pendirian SMA Negeri 4 Palopo dan profil sekolah, 2) visi dan misi SMA Negeri 4 Palopo, 3) keadaan guru dan pegawai di SMA Negeri 4 Palopo, 4) keadaan peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo, 5) keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Palopo.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa narasumber mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama,

bentuk kegiatan, serta hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo. Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo.

Moderasi beragama sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar dapat menjadi peserta didik yang memiliki sikap toleransi, terhindar dari tindakan kekerasan, menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Munasar, selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terkhususnya nilai toleransi atau sikap saling menghargai.

“Sikap yang dilakukan dalam menanamkan nilai toleransi atau sikap saling menghargai dalam pembelajaran yang pertama adalah ditanamkan pada peserta didik bahwa tujuan datang ke sekolah niatnya adalah untuk belajar. Yang kedua guru menciptakan suasana belajar yang bisa membuat peserta didik saling bekerja sama agar peserta didik tidak ada yang merasa pintar dan bodoh. Kemudian yang ketiga adalah guru tidak membedakan dalam hal memberikan nilai, hal tersebut dilakukan agar anak-anak merasa bahwa sikap keadilan guru terapkan. Selain itu guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda agama, bahwa semua yang ada di sekolah ini adalah sama kecuali dalam hal mengamalkan ajaran agama masing-masing.¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Sari Bunga Baso, selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terkhususnya nilai toleransi atau sikap saling menghargai.

¹ Munasar, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo Pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

“Seperti yang diketahui bahwa karakter yang dimiliki peserta didik itu berbeda-beda. Ada yang sudah membawahi sikap saling menghargai dari rumah dan ada juga yang sama sekali tidak memiliki sikap saling menghargai tersebut. Maka disitulah guru harus selalu mengingatkan, membimbing, dan memperlihatkan contoh kepada peserta didik. Guru memperlihatkan contoh kepada peserta didik melalui akhlak yang diperlihatkan oleh guru secara langsung.”²

Selanjutnya wawancara dengan Nabila Dewi selaku peserta didik kelas XI MIPA 2.

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajarkan dan mengingatkan untuk selalu bersikap adil dan menghargai satu sama lain”.³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama khususnya nilai toleransi maka guru melaksanakan perannya sebagai motivator, yakni dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk memperbaiki niat dan tujuan belajar, serta mengingatkan peserta didik bahwa semua warga sekolah adalah sama kecuali dalam urusan agama masing-masing. Selain motivator guru juga melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas dengan menciptakan suasana belajar yang mengajak semua untuk bekerja sama. Guru juga melaksanakan perannya sebagai demonstrator dalam hal ini guru menjadi suri teladan. Selain itu guru juga menjadi evaluator dalam hal ini guru harus mampu menilai karakter peserta didik.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Munasar, selaku guru PAI terkait peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terkhususnya anti kekerasan.

² Sari Bunga Baso, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Rumah Ibu Sari Bunga Baso pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

³ Nabila Dewi, Siswa Kelas XI MIPA 2 “Wawancara” di Ruang Terbuka pada Hari Kamis, 02 Juni 2022.

“Yang dilakukan adalah menerapkan kegiatan peribadaan, melaksanakan shalat berjamaah dan memberikan pencerahan agama kepada peserta didik”..⁴

Hal serupa juga di katakana oleh Ibu Sari Bunga Baso, selaku guru PAI.

“Dengan karakter anak yang berbeda-beda maka cara yang dilakukan sebagai guru agama agar anak-anak terhindar dari perilaku kekerasan yaitu mengingatkan untuk selalu berbuat baik karena hidup hanya sementara, perbanyak amal ibadah, jaga sholat karena sholat itu salah satu cara untuk menghindarkan diri dari segala perbuatan tercelah.”⁵

Selanjutnya wawancara dengan Muh. Aldiansyah selaku peserta didik kelas XI MIPA 1.

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan dan selalu menasehati siswa dan siswi di SMA Negeri 4 Palopo”..⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama khususnya anti kekerasan maka guru melaksanakan perannya sebagai motivator, dalam hal ini guru memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik dan senantiasa mengingatkan. Selain itu guru juga melaksanakan perannya sebagai demonstrator dan mediator dalam hal ini guru memperlihatkan contoh yang baik seperti shalat berjamaah serta mengajak peserta didik untuk ikut melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan dan menasehati peserta didik.

⁴ Munasar, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo Pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

⁵ Sari Bunga Baso, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Rumah Ibu Sari Bunga Baso pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

⁶ Muh. Aldiansyah, Siswa Kela XI MIPA 1 “Wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Kamis, 02 Juni 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Munasar, terkait peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terkhususnya sikap tanggung jawab.

“Proses pembelajaran dilakukan ada dua macam, di kelas dan di musholah. Di kelas guru mengajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Sedangkan di musholah guru mengajak peserta didik untuk melakukan praktek sholat dan memberikan pencerahan keagamaan, rohanih”⁷

Pendapat serupa di ungkapkan oleh Ibu Sari Bunga Baso.

“Dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik maka yang dilakukan adalah selalu mengingatkan, menasehati, dan memberikan contoh. Seperti aturan sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk masuk kelas paling lambat 07:30, maka guru harus perlihatkan contoh kepada peserta didik dengan masuk kelas paling lambat 07:30.”⁸

Selanjutnya wawancara dengan Anggun Safitri selaku peserta didik kelas X IPS 1.

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu memulai pembelajaran dengan membaca ayat suci al-Qur’an selama 20 menit”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama khususnya sikap tanggung jawab, guru melaksanakan perannya sebagai mediator dan pengelola kelas dalam hal ini guru memadukan materi kurikulum dan pengamalan materi seperti didalam kelas guru mengajarkan kewajiban melaksanakan shalat dan melakukan praktek shalat di musolah. Selain itu guru juga melaksanakan perannya sebagai demonstrator yakni dengan memperlihatkan contoh kepada peserta didik.

⁷ Munasar, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo Pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

⁸ Sari Bunga Baso, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Rumah Ibu Sari Bunga Baso pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

⁹ Anggun Safitri, Siswa Kelas X IPS 1 “Wawaara” di Ruang Terbuka pada Hari Kamis, 02 Juni 2022.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Munasar, terkait peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terkhususnya akomodatif terhadap budaya lokal.

“Mengajak peserta didik untuk mengikuti kajian-kajian dalam ekstrakurikuler ROHIS”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama khususnya akomodatif terhadap budaya lokal guru melakukan perannya sebagai mediator dengan mengajak peserta didik untuk mengikuti kajian-kajian dalam ekstrakurikuler ROHIS.

2. Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo

Selain menanamkan nilai-nilai moderasi beragama didalam pembelajaran, menumbuhkan moderasi beragama disekolah juga dapat dipupuk dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Munasar selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi saling menghargai pada peserta didik, diadakan gotong royong atau yang biasa dilakukan adalah baksos pada hari jum’at dan sering mengadakan lomba antar kelas”.¹¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Hanis, selaku guru BK.

“Sekolah sering mengadakan lomba-lomba seperti perseni. Karena dengan diadakannya lomba seperti itu akan timbul yang namanya sportivitas. Dengan begitu maka terjadi yang namanya sikap saling menghargai antar sesama didalam sekolah”.¹²

¹⁰ Munasar, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo Pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

¹¹ Munasar, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo Pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

¹² Hanis, Guru BK “Wawacara” di Ruang BK pada Hari Jum’at, 03 Juni 2022.

Kemudian Bapak Hanis. mengungkapkan.

“Untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan, sekolah mengadakan beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, PMR, OSIS, PIK-R. Sekolah juga sering mengirim anak-anak untuk mengikuti lomba diluar”.¹³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yusuf Sehe, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum tentang bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab.

“Untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik maka setiap hari senin warga sekolah wajib mengikuti upacara bendera, mengikuti upacara hari nasional, datang ke sekolah paling lambat pukul 07:30, memakai atribut sekolah yang lengkap, menaati semua aturan yang ada di sekolah. Apabila tidak menaati maka akan diberi teguran sampai dengan sanksi”.¹⁴

Kemudian ada beberapa bentuk kebudayaan di sekolah yang di ungkapkan oleh Bapak Hanis.

“Siswa harus menghargai guru dan guru harus menyayangi siswa. Seperti di sekolah ini ada budaya yang diterapkan disebut 3S (Salam, Sapa, Senyum). Jadi apabila bertemu dengan sesama teman, guru, ataupun tenaga administrasi maka warga sekolah akan menerapkan budaya 3S tersebut (Salam, Sapa, Senyum).”¹⁵

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas sebagai tindak lanjut dari yang dilakukan guru PAI dalam kelas untuk menanamkan nilai-nilai moderasi maka diadakannya beberapa kegiatan untuk semakin memperdalam nilai-nilai yang diajarkan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu baksos pada hari jum’at, mengadakan lomba antar kelas, lomba perseni, mengadakan beberapa ekstrakurikuler, membuat aturan-aturan yang wajib diikuti peserta didik dan

¹³ Hanis, Guru BK “Wawancara” di Ruang BK pada Hari Jum’at, 03 Juni 2022.

¹⁴ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum “Wawancara” di Ruang Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

¹⁵ Hanis, Guru BK “Wawancara” di Ruang BK pada Hari Jum’at, 03 Juni 2022.

sanksi bagi yang melanggar, serta untuk lebih menciptakan suasana sopan santun dan sikap saling menghormati warga sekolah maka diciptakan slogan ciri khas SMA Negeri 4 Palopo yakni 3S (Salam, Sapa, Senyum).

3. Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo

Guru sudah semaksimal mungkin melaksanakan perannya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Bahkan sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan pegawai sekolah sudah bekerja sama untuk menanamkan nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik dengan mengadakan sejumlah kegiatan. Namun ada saja hambatan-hambatan yang guru alami dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Munasar dalam wawancara.

“Hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik adalah karakter anak yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur ada juga yang sulit diatur. Selain itu rasa malas anak-anak, seperti guru sering memberikan tugas rumah namun ada saja anak yang tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan lupa, padahal anak tersebut sebenarnya malas. Kemudian selama beberapa semester proses belajar tidak bisa dilakukan secara tatap muka karena pandemi.”¹⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Sari Bunga Baso dalam wawancara.

“Hambatan guru dalam membimbing, mengarahkan anak-anak adalah karakter yang dibawa anak dari rumah berbeda-beda. Ada anak yang nampaknya dari rumah kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak tersebut menjadi acuh. Ada juga yang dari rumah nampaknya di didik dengan kekerasan sehingga di sekolah sulit untuk melakukan apa yang di sampaikan, anak tersebut cenderung membangkang. Ada juga anak yang

¹⁶ Munasar, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo Pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

dari rumah memang di didik dengan baik sehingga guru di sekolah jadi lebih mudah dalam mengarahkannya.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hanis.

“Ada banyak kegiatan yang sering dilakukan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Tapi kegiatan-kegiatan tersebut selama hampir 3 tahun ini sudah tidak bisa terlaksana lagi dikarenakan adanya pandemi. Karena selama pandemi tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan bahkan sekolah sampai ditutup”.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Yusuf Sehe.

“Seperti yang diketahui sudah beberapa tahun proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan di sekolah. Sehingga guru tidak bisa mendidik anak secara langsung. Yang sebelum pandemi guru sering memberikan anak-anak motivasi secara langsung dan menerapkan secara langsung nilai-nilai moderasi tersebut, menegur anak-anak yang berbuat salah. Seperti melakukan sholat berjamaah yang tidak bisa lagi diterapkan selama pandemi”.¹⁹

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas guru memiliki beberapa hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Yakni karakter anak yang berbeda-beda, rasa malas pada anak-anak, kurangnya didikan dalam keluarga, membawa kebiasaan buruk dari rumah, serta keadaan pandemi.

B. Pembahasan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo

Untuk terpenuhinya sikap moderasi beragama maka manusia harus memiliki ilmu, berbudi, dan berhati-hati. Nilai moderasi beragama adalah adil,

¹⁷ Sari Bunga Baso, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Rumah Ibu Sari Bunga Baso pada hari Kamis, 02 Juni 2022.

¹⁸ Hanis, Guru BK “Wawancara” di Ruang BK pada Hari Jum’at, 03 Juni 2022.

¹⁹ Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum “Wawancara” di Ruang Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

berimbang, kesederhanaan, kesatuan, dan persatuan. Nilai tersebut dibagi menjadi 4 indikator : 1) toleransi; 2) anti kekerasan; 3) komitmen kebangsaan; 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama. Karena di sekolah peserta didik akan dididik untuk saling menghargai antar perbedaan. Di sekolah juga peserta didik akan dibantu untuk mengembangkan emosinya. Juga di sekolah akan ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mau menerima nilai-nilai kebudayaan yang ada. Untuk menanamkan nilai-nilai itu maka peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan.

Guru memiliki peran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, diantaranya:

a) Peran guru sebagai demonstrator

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus menjadi sumber inspirasi peserta didik. Sebagai demonstrator guru akan menjadi teladan bagi peserta didik, karena profesi seorang guru adalah untuk digugu dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus bisa menyampaikan materi pelajaran didalam kelas melainkan guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan memiliki perilaku yang baik.

Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, maka guru menunjukkan sikap menghormati guru yang lebih tua dan menghargai guru yang berbeda agama, menunjukkan kasih sayangnya pada peserta didik baik sesama

agama maupun yang berbeda agama. Hal tersebut menunjukkan sikap toleransi diterapkan oleh guru. Kemudian guru juga melaksanakan shalat berjamaah di musolah dan melakukan kajian ROHIS. Kajian ROHIS guru lakukan agar dapat memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik untuk meninggalkan perbuatan tercelah salah satunya perilaku kekerasan dengan menjaga shalat. Kemudian untuk menunjukkan sikap komitmen kebangsaan maka guru ikut melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, memperingati 17 Agustus, memperingati hari pahlawan. Guru juga ikut serta dalam memperingati hari guru, ikut serta melakukan kegiatan amalia Ramadan, maulid, perseni, dan lomba-lomba yang diadakan sekolah, hal ini mencerminkan partisipasi guru terhadap budaya lokal sekolah.

b) Peran guru sebagai pengelolah kelas

Guru sebagai pengelolah kelas harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama maka guru sebagai pengelolah kelas berusaha menciptakan suasana belajar yang mengajak semua peserta didik bekerja sama.

c) Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar. Untuk dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar maka guru harus mampu menyelidiki alasan peserta didiknya tidak bersemangat dalam belajar. Peran guru sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangatlah penting.

Sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama maka guru memberikan nasehat dan selalu mengingatkan peserta didik agar memperbaiki niat dan tujuan ke sekolah, menghargai teman yang berbeda agama dengan tidak mengganggu agama lain saat beribadah, senantiasa mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat duha dan dzuhur berjamaah di musolah serta guru pendidikan agama Islam juga memberikan pencerahan agama kepada peserta didik.

d) Peran guru sebagai evaluator

Penilaian dalam proses pembelajaran perlu dilakukan karena dengan penilaian guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, ketetapan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan pencapaian tujuan. Demikian juga dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama maka peran guru sebagai penilai sangat dibutuhkan. Peran guru sebagai evaluator dalam menanamkan nilai moderasi beragama adalah untuk mengetahui karakter peserta didik agar dapat memilih cara atau metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Kemampuan guru dalam menilai karakteristik peserta didiknya sangat berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Dalam penerapan moderasi beragama, peserta didik akan belajar tentang pentingnya menghargai agama dan budaya orang lain. Karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman agama, bahasa, budaya dan etnis. Seperti halnya di sekolah, peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan agama, bahasa, budaya dan etnis. Tidak hanya itu, tetapi peserta didik juga memiliki berbagai

macam karakter yang berbeda-beda. Untuk itu dalam menanamkan nilai moderasi beragama maka guru harus mampu memahami karakter peserta didiknya agar dalam mendidik, guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama maka guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo melaksanakan perannya sebagai demonstrator (teladan), pengelolah kelas, motivator (pendorong), dan evaluator (penilai). Dari keempat peran guru tersebut guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo lebih banyak melaksanakan perannya sebagai demonstrator yakni sebagai suri teladan bagi peserta didik.

2. Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo

Agar nilai-nilai moderasi yang diajarkan dapat tertanam dalam diri peserta didik maka sekolah mengadakan beberapa kegiatan untuk lebih memperdalam nilai-nilai yang ditanamkan, diantaranya:

Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo

NO	NILAI MODERASI	BENTUK KEGIATAN
1	Komitmen Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara bendera setiap hari senin - Memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus - Memperingati hari pahlawan - Memajang gambar persiden dan wakil presiden, serta gambar para

		pahlawan
2	Toleransi	- Gotong royong - Mengadakan lomba antar kelas
3	Anti Kekerasan	- Mengadakan ekstralurikuler
4	Akomodatif terhadap budaya lokal	- Memperingati hari guru - Mengadakan amalia Ramadan - Memperingati maulid Nabi - Menerapkan budaya 3S (Salam, Sapa, Senyum)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 4 Palopo untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama maka ada beberapa bentuk kegiatan moderasi beragama yang dilakukan, diantaranya:

a) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sikap bangsa Indonesia dalam menerima Pancasila sebagai ideology negara. Sebagai bentuk komitmen kebangsaan sekolah melakukan sejumlah kegiatan, seperti melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, memperingati hari-hari nasional seperti 17 Agustus, hari Pancasila, hari Pahlawan, serta memasang gambar pahlawan, menaati aturan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai wujud bangsa yang ber negara.

b) Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Dalam menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik sekolah melakukan sejumlah kegiatan, seperti baksos (gotong royong) setiap hari jum'at. Gotong royong adalah sikap kekeluargaan antar masyarakat agar saling tolong menolong. Melalui kegiatan baksos akan mengajak semua warga sekolah untuk saling bekerja sama tanpa membeda-bedakan yang satu dengan yang lain. Dengan adanya kegiatan baksos maka akan tercipta sikap toleransi antar umat beragama yang saling kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Selain baksos setiap hari jum'at, sekolah juga sering mengadakan lomba seperti lomba kebersihan setiap pekannya dan lomba-lomba perseni tiap semester. Dengan mengadakan lomba-lomba akan mengajak peserta didik untuk saling bekerja sama dengan teman timnya serta akan menumbuhkan sikap sportivitas dalam diri peserta didik, dimana peserta didik akan belajar untuk mengakui keunggulan lawan mainnya dan menerima kekalahannya.

c) Anti Kekerasan

Anti kekerasan dalam moderasi beragama berarti tidak membenarkan tindakan kekerasan yang mengatas namakan agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Radikalisme muncul karena persepsi ketidakadilan dan keterancaman yang dialami oleh individu maupun kelompok. Ketidakadilan mempunyai dimensi

yang luas, seperti ketidakadilan sosial, ketidakadilan ekonomi, ketidakadilan politik, dan lain sebagainya. Untuk itu tindakan radikalisme perlu dicegah sejak dini melalui pendidikan di sekolah. Dalam rangka mencegah terjadinya kekerasan diantara peserta didik maka sekolah membentuk sejumlah ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler Pramuka, Olahraga, ROHIS, PMR, OSIS, PIK-R.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler guru dapat lebih mengawasi dan membimbing perkembangan peserta didik. Selain itu melalui ekstrakurikuler guru juga akan meningkatkan dan semakin menguatkan karakter siswa pada nilai nasionalis dan religious.

d) Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Akomodatif terhadap budaya lokal adalah sikap yang mencerminkan sebuah kemampuan dan kemauan dalam menerima tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Islam sendiri memandang budaya sebagai bagian dari kehidupan dimasyarakat itu sendiri. Sebagai bentuk penerimaan terhadap budaya lokal maka sekolah mengadakan sejumlah kegiatan, seperti memperingati Maulid Nabi, mengadakan Amalia Ramadan, memperingati Hari Guru, mengadakan perseni dan menerapkan budaya sekolah 3S (Salam, Sapa, Senyum).

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifuddin dalam jurnalnya. Sebagai wujud moderasi beragama, Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra dan Pondok Pesantren Hidayatullah Palopo melakukan beberapa kegiatan diantaranya: a) melakukan kegiatan upacara 17 Agustus, kegiatan mingguan, dan upacara peringatan bagi siswa. Hal ini dilakukan

untuk meningkatkan kesadaran kebangsaan dan sebagai sarana menanamkan konsep moderasi beragama. b) mengikuti kegiatan liga santri Nusantara di Makassar pada tahun 2019. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan sikap toleran terhadap lembaga lain. c) menanamkan nilai moderasi diantara santri melalui kegiatan penguatan mental dan spiritual seperti pengajian usai shalat fardu, wajib shalat berjamaah, shalat tepat waktu, melaksanakan shalat dhuha, puasa senin dan kamis, dan lain sebagainya.²⁰

3. Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 4 Palopo

Hambatan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik adalah yang *pertama* karakter peserta didik yang berbeda, ada yang mudah diatur dan ada juga yang sulit diatur. Karakter peserta didik tentunya tidak akan sama dengan peserta didik yang lainnya. Untuk menghadapi karakter anak yang berbeda-beda maka guru harus pandai memilih metode dalam mendidik.

Kedua kurangnya didikan dari orang tua. Sedangkan pendidikan dalam keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan peserta didik. Lingkungan keluarga adalah tempat awal pembentukan kecerdasan, akhlak, dan kepribadian untuk dapat hidup dilingkungan masyarakat. Orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk ditiru oleh anak. Namun tidak jarang orang tua sekarang yang kurang mendidik anak-anak mereka dikarenakan kesibukan lainnya. Dan ada juga orang tua yang tidak lagi membimbing anaknya dengan alasan di sekolah sudah di didik oleh guru. Orangtua hanya fokus untuk memenuhi kebutuhan material anak

²⁰Arifuddin, Arifuddin, "The Study of Religious Interpretation and Expression," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 15, no.1 (2022): 29-42. <https://doi.org/10.35905/kur.v15i1.2666>

namun mengabaikan pendidikan anak. Sehingga anak berkembang dengan sendirinya dengan sesuka hatinya tanpa ada tujuan yang jelas.

Ketiga peserta didik membawa karakter buruknya dari rumah. Seperti yang dijelaskan pada poin ke-dua, karena kurangnya didikan dalam keluarga sehingga anak berkembang dengan sendirinya dengan sesuka hatinya tanpa ada yang membantu untuk menentukan tujuannya. Hal ini mengakibatkan anak tidak menaati aturan sekolah dan sulit untuk diatur oleh guru.

Keempat tingginya rasa malas yang ada pada diri peserta didik. Malas merupakan perilaku yang hampir dimiliki oleh semua orang. Dalam pendidikan sering ditemukan peserta didik yang malas. Ada yang malas belajar, malas menaati aturan sekolah, malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah. Karena rasa malas mengakibatkan peserta didik kurang ilmu dan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh guru tidak diamalkan oleh peserta didik.

Kelima, adanya pandemi yang membatasi guru mendidik peserta didik secara langsung. Selama beberapa tahun belakangan ini dunia menghadapi pandemi COVID-19. Untuk mencegah penyebarannya semua aktifitas dibatasi termasuk di dunia pendidikan. Selama 3 tahun proses belajar mengajar dilakukan secara daring, tanpa tatap muka. Karena pembelajaran daring tersebut nilai-nilai moderasi beragama jadi terhambat untuk ditanamkan pada peserta didik. Sebelum pandemi nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dan diawasi langsung oleh guru disekolah. Namun setelah terjadi pandemi nilai-nilai moderasi beragama tidak lagi dapat ditanamkan secara maksimal, seperti sholat berjamaah, melakukan

kajian keagamaan, baksos, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan lomba.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo diantaranya:
 - a) Sebagai demonstrator guru memberikan contoh kepada peserta didik seperti melaksanakan sholat di musholah, melakukan kajian keagamaan ROHIS, menghormati guru yang lebih tua dan menghargai guru yang berbeda agama, menyayangi semua peserta didik tanpa membeda-bedakan, mengikuti upacara bendera tiap hari senin dan ikut serta memperingati hari nasional lainnya, mengikuti kegiatan amalia Ramadan, maulid, perseni.
 - b) Sebagai pengelola kelas guru membuat suasana kelas semuanya saling kerja sama.
 - c) Sebagai motivator guru selalu memberikan nasehat dan mengingatkan peserta didik agar memperbaiki niat dan tujuan datang ke sekolah, menghargai teman yang berbeda agama dengan tidak mengganggu kegiatan ibadahnya, mengajak peserta didik shalat berjamaah di musolah, serta memberikan pencerahan agama pada peserta didik.

- d) Sebagai evaluator guru memahami setiap karakter peserta didiknya agar dapat memilih metode yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik.
2. Bentuk kegiatan moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo yaitu diantaranya:
- a) Melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus, hari pahlawan, hari pancasila, memasang gambar pahlawan, menaati aturan sekolah sebagai bentuk komitmen kebangsaan.
 - b) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, ROHIS, PMR, PIK-R, OSIS, serta mengadakan lomba sebagai bentuk pencegahan terjadinya kekerasan.
 - c) Baksos setiap hari jum'at, mengadakan lomba, serta melakukan kajian ROHIS sebagai bentuk kegiatan untuk menumbuhkan sikap toleransi dalam diri peserta didik.
 - d) Melaksanakan Amalia Ramadan (Pesantren Kilat), Maulid, perseni, memperingati hari guru, menerapkan budaya 3S (Salam, Sapa, Senyum) sebagai bentuk akomodatif terhadap budaya lokal.
3. Hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo diantaranya: a) peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda; b) tingginya rasa malas pada peserta didik; c) kurangnya didikan dari orang tua; d) membawa kebiasaan buruk dari rumah; e) adanya pandemi COVID-19.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ada beberapa saran yang akan diberikan untuk lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo, diantaranya:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih mengenal karakter peserta didik agar lebih mudah dalam mendidik. Selain itu guru harus bekerja sama dengan semua pihak sekolah untuk menciptakan suatu karya yang dapat menumbuhkan sikap moderasi dan mengajak orang tua peserta didik agar lebih peduli dalam mendidik anak-anaknya dirumah.
2. Kepada Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik maupun Tenaga Administrasi hendaknya membantu guru Pendidikan Agama Islam dengan ikut melaksanakan semua program yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama.
3. Kepada peserta didik diharapkan tidak bosan-bosannya menerima nasehat dari guru, meniru hal-hal baik yang ada pada gurunya, dan selalu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan oleh gurunya baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Kitab : Wa Min Musnadi Bani Hasyim. Juz 1. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M.
- Akbar, Achmad. “Peran Guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama Di SDN Beriwit 4 dan SDN danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya.” (Skripsi UIN Palangka Raya:2020).
- Anggun Safitri, Siswa Kelas X IPS 1. *Wawancara di Ruang Terbuka SMA Negeri 4 Palopo*, 2022.
- Angraini, Nurmania. “Wamenag: Tujuan Moderasi Agama Yakni Hadirkan Keharmonisan.” November 15, 2020, <https://www.tagar.id/wamenag-tujuan-moderasi-agama-yakni-hadirkan-keharmonisan>.
- AR., Samsul. “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Al-Irfani*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2020): 38. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.
- Arifuddin, Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no.2 (2019): 319-338.
- Arifuddin, Arifuddin. "The Study of Religious Interpretation and Expression." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 15, no.1 (2022): 29-42.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Cet I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Dapodikbud, Tim. “(40307804) SMAN 4 Palopo”. <https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/index.php/chome/profil/53829820-55f4-4709-9e47-31410c10214f>. 23 Februari 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Gumelar, Michael Sega. “Napak Tilas Marginalisasi Berbagai Etnis di Indonesia dalam Hubungannya dengan Bhinneka Tunggal Ika”, *Jurnal Studi Kultural*, 1, no. 2 (2016): 70.
- Hanis, Guru BK. *Wawancara di Ruang BK SMA Negeri 4 Palopo*, 2022.

- Hidayat, Fitria, Supiana, dan maslani. "Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan Di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Studi Islam*, 6, no.1, (2021): 156.
- Hidayat, Ujang Syarip. *Menumbuhkan Pendidikan Multikultural paa Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Kelas*. Cet 1, Jawa Barat: Budhi Mulia, cv, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan dan Tajwid*. Cet I, Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014.
- Kusnandar, Viva Budy. "Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam: Persentase Pemeluk Agama/Kepercayaan di Indonesia (Juni 2021)". Databoks, September 30, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam>, Februari 23 2022.
- Kusnanto. *Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia*. Cet I, Semarang: Alprin, 2019.
- Miswari, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Muh. Aldiansyah, Siswa Kela XI MIPA 1. *Wawancara di Ruang Kelas SMA Negeri 4 Palopo*, 2022.
- Munasar, guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara di Ruang Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 4 Palopo*, 2022.
- Murhayati, Risyida Nurul Anwar dan Siti. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 3-4. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.7717>.
- Na'imah, Zannatun, Abdul Munir Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, Arini Julia, Asniti Karni, Hadisanjaya, Herawati, Iwan Kurniawan. ZP, Kurniawan, Marah Halim, Mirin Ajib, Saifudin Zuhri, Tison Haryanto, dan Yuli Partiana. *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Cet I, Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.
- Nabila Dewi, Siswa Kelas XI MIPA 2. *Wawancara di Ruang Terbuka SMA Negeri 4 Palopo*, 2022.
- NS, Habibur Rohman. "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma'Had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung". (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021).

- Purbajati, Hafizh Idri. "Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah". *Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (September 2020): 184-185. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.569>.
- Qasim, Muhammad. *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*. Cet I, Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Qowim, Abdul, Yuni Suprpto, Dany Miftah M. Nur. "Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TPQ Ngerang Tambakromo-Pati". *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 2, no. 2 (2020): 244. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>.
- Rahman, Khalid, Aditia Muhammad Noor. *Moderasi Beragama di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Cet I, Malang: UB Press, 2020.
- Redaksi, Tim. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Cet I, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga*. Cet I, IAIN Salatiga: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020.
- Saifuddi, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Cet I, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Sari Bunga Baso, guru Pendidikan Agama Islam. *Wawancara di Rumah Ibu Sari Bunga Baso*, 2022.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setiawan, Eko. "Konsep Teologi Pluralisme Gus Dur dalam Meretas Keberagaman di Indonesia." *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 1, no. 1 (2017): 62-63.
- Setiyawan, Agung. "Pendidikan Toleransi dalam Hadist Nabi Saw." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 (2015): 222-228.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta, 2008.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sumber Data, *Arsip Tata Usaha SMA Negeri 4 Palopo*, 2022
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Cet I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 1, (2019): 341. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet I, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Syamsu. *Strategi Pembelajaran: tinjauan Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Cet I, Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka, 2017.
- Syatra, dkk, "Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)." *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 1 (2020): 1-13. <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1376>.
- Syatra, Nuni Yusvavera. *Desain Refleksi Guru dan Murid*. Cet I, Jogjakarta: Banyubiru, 2013.
- Uan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: strategi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Miledial*. Cet I, Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Wahyuningati, Lestariadi. "Studi Tentang Profesionalisme Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di SDN 310 Lamandu Palopo." (Skripsi IAIN Palopo: 2009).
- Witisma, Noni, Syahril, Abd.Amri Siregar, Abdullah Munir, Deni Febrini, Aisyahnur Nasution, Anang Mustaqim, Hadisanjaya, Herawati, Iwan Kurniawan ZP, Kurniawan, Marah Halim, Mirin Ajib, Murni, Saifudin Zuhri, Tison Haryanto, Zannatun. *Literasi Paham Radikalisme Di Indonesia*. Cet I, Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020.
- Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Cet I, Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Yusuf Sehe, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. *Wawancara di Ruang Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Negeri 4 Palopo*, 2022.



LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN
WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

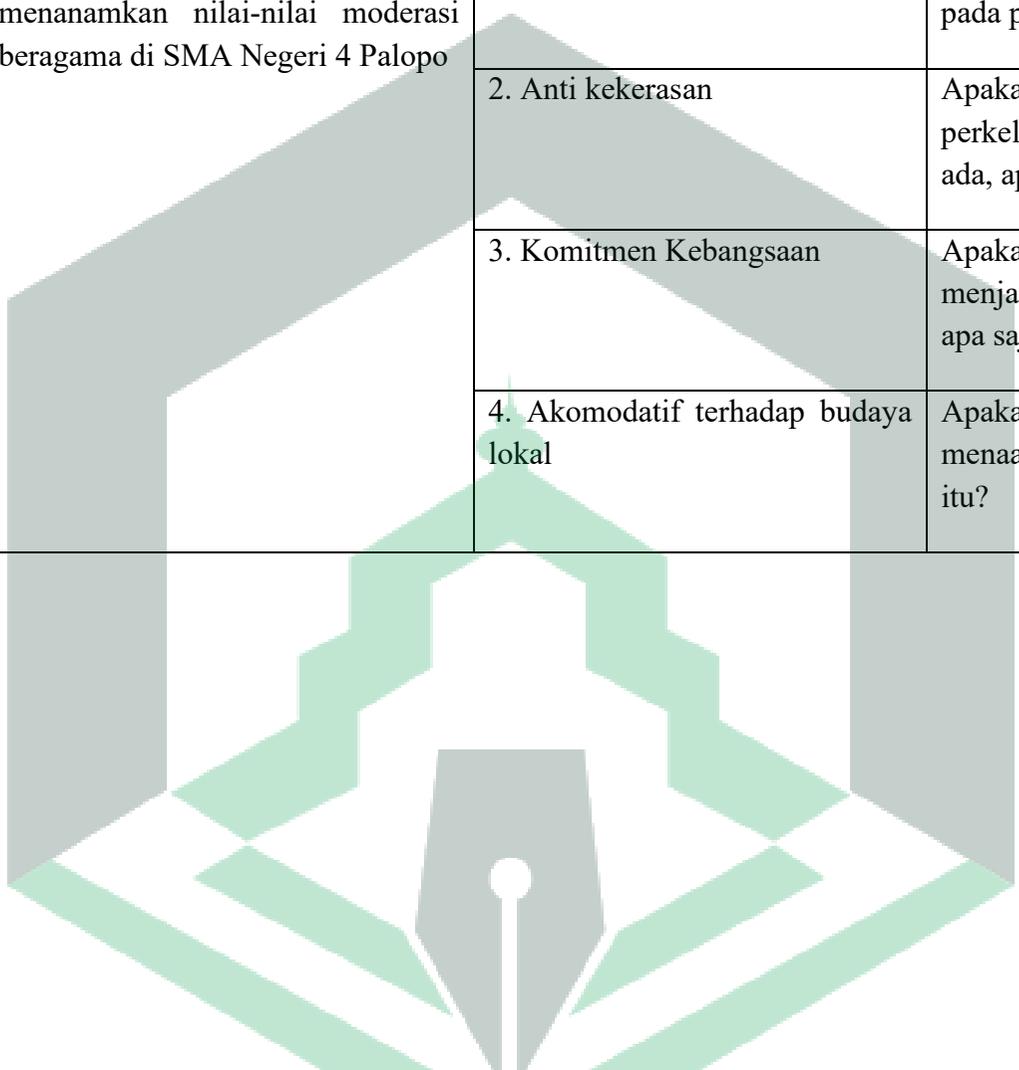
- A. Mengamati peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
- B. Mengamati tingkah laku guru dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik dengan peserta didik, tingkah laku peserta didik yang beragama Islam dengan peserta didik non Islam.



PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo?	1. Toleransi	Bagaimana cara guru menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran?
		2. Anti kekerasan	Bagaimana cara guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindar dari perilaku kekerasan?
		3. Komitmen kebangsaan	Bagaimana cara guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab?
		4. Akomodatif terhadap budaya lokal	Bagaimana cara guru membimbing peserta didik dalam menaati budaya yang ada di sekolah?
2.	Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo?	1. Toleransi	Bentuk kegiatan apa yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai kepada peserta didik?
		2. Anti kekerasan	Bentuk bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?
		3. Komitmen kebangsaan	Bentuk kegiatan apa yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik?

		4. Akomodatif terhadap budaya lokal	Bentuk kegiatan kebudayaan lokal apa saja yang ada di sekolah ini?
3.	Apa saja hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 4 Palopo	1. Toleransi	Apakah ada hambatan dalam menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu?
		2. Anti kekerasan	Apakah ada hambatan terkait proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?
		3. Komitmen Kebangsaan	Apakah ada hambatan dalam membimbing peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab? Jika ada, hambatan apa saja?
		4. Akomodatif terhadap budaya lokal	Apakah ada hambatan dalam membimbing peserta didik agar menaati budaya yang ada di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?



A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMA Negeri 4

Palopo

1. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik?
2. Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?
3. Apa saja bentuk kebudayaan yang ada di sekolah ini?
4. Apakah bapak memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama itu pada peserta didik? jika ada, apa saja hambatan itu?

B. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik dalam pembelajaran?
2. Bentuk kegiatan/praktek apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai pada peserta didik?
3. Apakah ada hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam proses menanamkan sikap saling menghargai pada peserta didik? Jika ada, apa saja hambatan itu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam pembelajaran agar terhindar dari perilaku kekerasan?
5. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu alami dalam proses pencegahan perkelahian/tawuran antar peserta didik yang terjadi di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan itu?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar menjadi warga yang bertanggung jawab?

7. Bentuk kegiatan/praktek apa yang biasa Bapak/Ibu adakan dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik?
8. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam membimbing peserta didik agar menjadi warga yang bertanggung jawab? Jika ada, apa saja kendala itu?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada disekolah?
10. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu alami dalam proses membimbing peserta didik agar mengikuti budaya yang ada di sekolah? Jika ada, seperti apa?

C. Wawancara Guru BK

1. Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap saling menghargai kepada peserta didik?
2. Bentuk kegiatan apa saja yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka mencegah terjadinya perkelahian/tawuran antar peserta didik?
3. Apa saja bentuk kegiatan yang diterapkan di sekolah ini dalam rangka menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik?
4. Apa saja bentuk kebudayaan yang ada di sekolah ini?
5. Apakah bapak memiliki hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama itu pada peserta didik? jika ada, apa saja hambatan itu?

D. Wawancara Peserta Didik

1. Apakah guru PAI selalu mengajarkan dan mengingatkan kepada peserta didik agar bersikap saling menghargai?
2. Apakah guru PAI memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan kekerasan?

3. Kegiatan apa yang guru PAI perintahkan dan harus di ikuti oleh peserta didik?
4. Budaya sekolah apa saja yang anda ikuti?



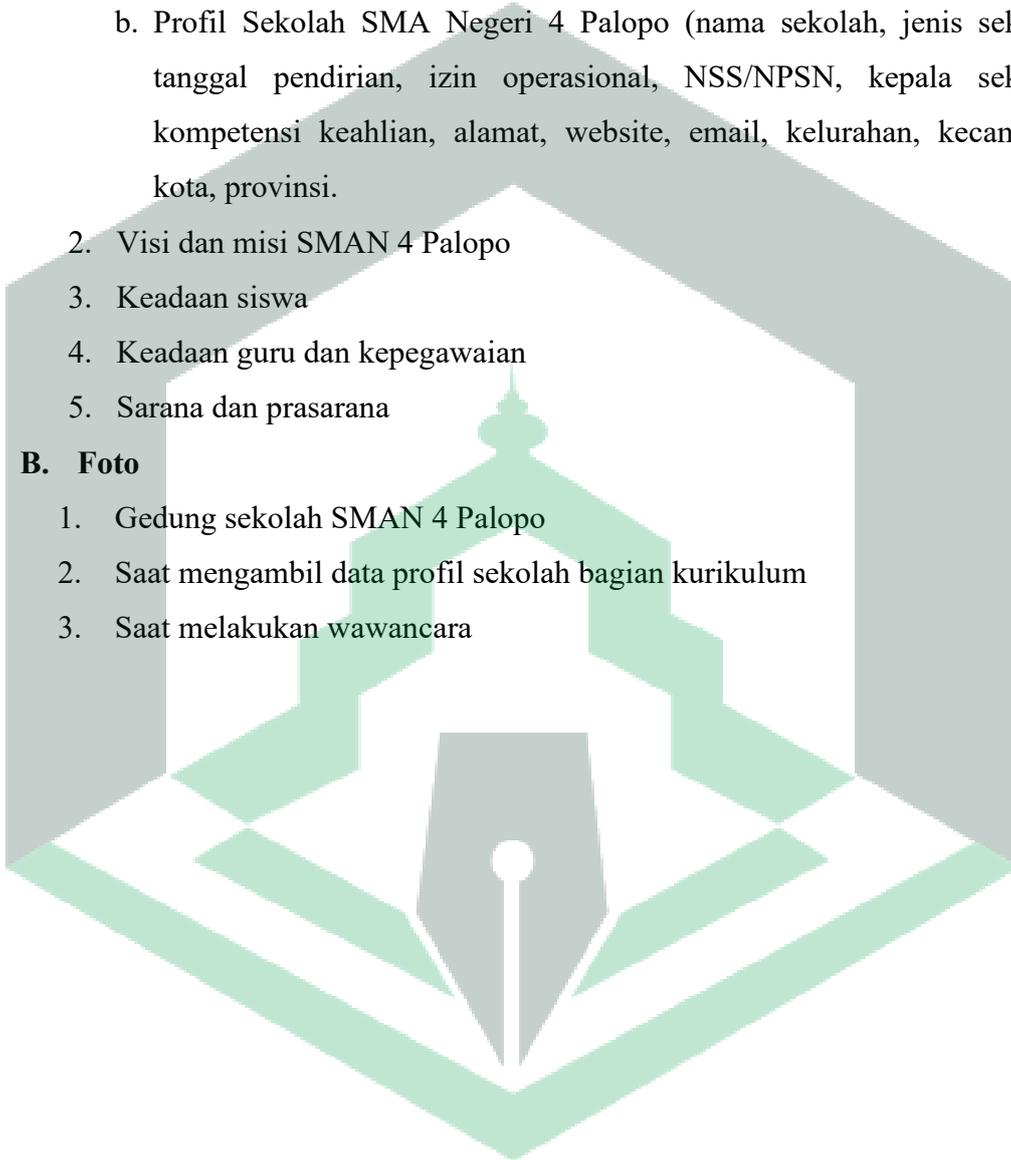
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran umum lokasi penelitian
 - a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo
 - b. Profil Sekolah SMA Negeri 4 Palopo (nama sekolah, jenis sekolah, tanggal pendirian, izin operasional, NSS/NPSN, kepala sekolah, kompetensi keahlian, alamat, website, email, kelurahan, kecamatan, kota, provinsi).
2. Visi dan misi SMAN 4 Palopo
3. Keadaan siswa
4. Keadaan guru dan kepegawaian
5. Sarana dan prasarana

B. Foto

1. Gedung sekolah SMAN 4 Palopo
2. Saat mengambil data profil sekolah bagian kurikulum
3. Saat melakukan wawancara



Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 4 Palopo

SMA Negeri 4 Palopo merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang ada di kota Palopo Sulawesi Selatan. Tepatnya terletak di Jl. Bakau, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara. Sebelumnya pada tahun 1983 SMA Negeri 4 Palopo merupakan Sekolah Pendidikan Guru (SGP). Kemudian Sekolah Pendidikan Guru (SPG) beralih menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo pada 29 Juni 1991. Selanjutnya pada tahun 2019-2021 SMA Negeri 4 Palopo mendapat gelar sekolah Adiwiyata (untuk kebersihan).

Sejak berdirinya SMA Negeri 4 Palopo hingga saat ini telah di pimpin oleh beberapa kepala sekolah diantaranya pada tahun 1991-1999 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena, pada tahun 1999-2003 dipimpin oleh Bapak Drs. Jamaluddin Wahid, 2001-2006 oleh Bapak Drs. Masdar Usman, M.Si., 2006-2009 oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas, 2009-2014 oleh Bapak Muhammad Yusuf, M.Pd., 2014-2015 oleh Bapak Muhammad Irsyad, S.Pd, 2015-2017 oleh Bapak Alimus, S.Pd., M.Pd., dan pada tahun 2017 hingga sekarang di pimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.

Visi dan Misi SMA Negeri 4 Palopo

1. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq, terampil, mandiri serta berwawasan lingkungan dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

2. Misi

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- b. Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- c. Mengembangkan budaya mutu berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Membangun sikap peduli dan budaya lingkungan warga sekolah.
- f. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.

Profil Sekolah SMA Negeri 4 Palopo

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMA Negeri 4 Palopo
Nomor Statistik/NIP	301196201002
Provinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Palopo
Kecamatan	Bara
Desa/Kelurahan	Balandai
Jalan dan Nomor	Bakau
Kode Pos	91914
Telpon	Kode Wilayah:471 Nomor: 21475
Daerah	Perkotaan
Status Sekolah	Negeri
Kelompok Sekolah	Inti
Akreditasi	A
Surat Keputusan/SK	Nomor: 752 Tanggal: 19-11-83
Tahun Berdiri	1983
Tahun Perubahan	1991
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan siang
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 km
Jarak Ke Pusat Otda	5 km
Terletak Pada Lintasan	Kecamatan

Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah
Perjalanan/Perubahan Sekolah	29 Juni 1991



Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas SMA Negeri 4 Palopo

Kelas	L	P	Jumlah
X	39	51	90
XI	60	76	136
XII	37	38	75
Total	136	165	31

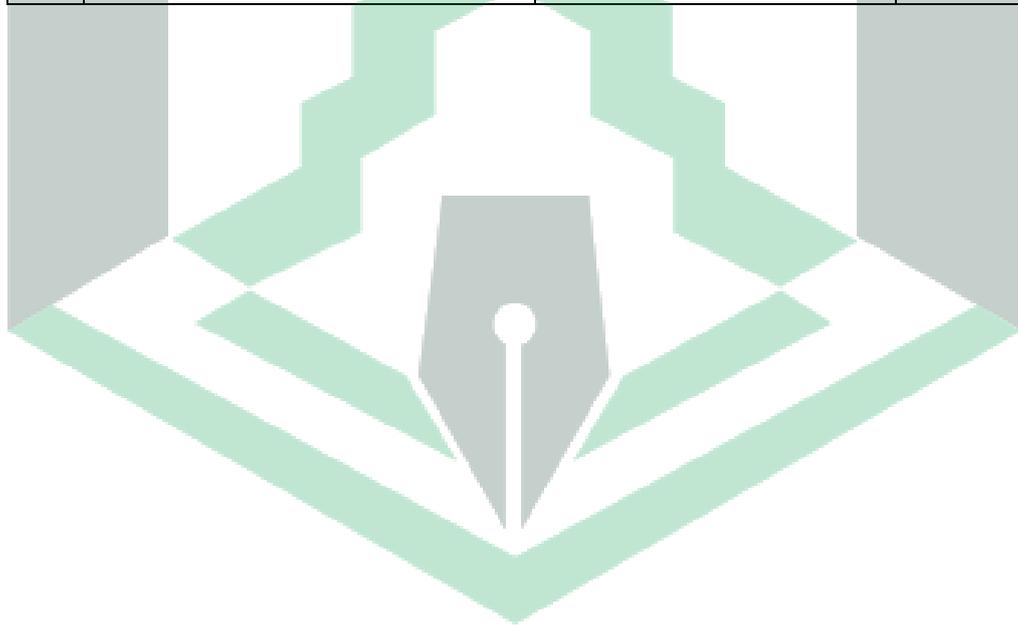
Keadaan Siswa Berdasarkan Agama SMA Negeri 4 Palopo

Agama	L	P	Jumlah
Islam	126	147	273
Kristen	8	18	26
Katolik	1	0	1
Hindu	1	0	1
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	136	165	301

Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Palopo

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Drs. H. Esman., M. Pd	Kepala Sekolah	S2
2.	Y.P. Pangadongan	Gr. BK	S1
3.	Drs. Maspa	Gr. Biologi	S1
4.	Drs. Mathius Somba K	Gr. Penjas Orkes	S1
5.	Drs. Tomas Padandi., MM.	Gr. Bahasa Inggris	S2
6.	Drs. Nirwasani	Gr. Bahasa Indonesia	S1
7.	Dra. Nurlaeli Saruman	Gr. Bahasa Indonesia	S1
8.	Heri Palesang S.Pd	Gr. Fisika	S1
9.	Dra. Kasiang	Gr. Matematika	S1
10.	Hj. Nurma Nengsi, S.Pd	Gr. Sejarah	S1
11.	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd.	Gr. Kimia	S2
12.	A. Bunga, S.Pd.	Gr. Matematika	S1
13.	Hasanuddin Kala	Gr. Geografi	S1
14.	M.J. Pakadang	Gr. Fisika	S1
15.	Mas'ud Marsan, SE	Gr. Ekonomi	S1
16.	Metriks C. N. R., S.Pd.	Gr. Fisika	S1
17.	Ilidius Kiding, SE.	Gr. Ekonomi	S1
18.	Sari Bunga Baso, S.Ag	Gr. Pendais	S1
19.	Wahyuddin, S.Pd.	Gr. Matematika	S1
20.	Drs. Abdul Kadir	Gr. PPKn	S1
21.	Munasar, S.Pd.I.	Gr. Pendais	S1
22.	Zetly Limbu, S.S	Gr. Bagasa Inggris	S1

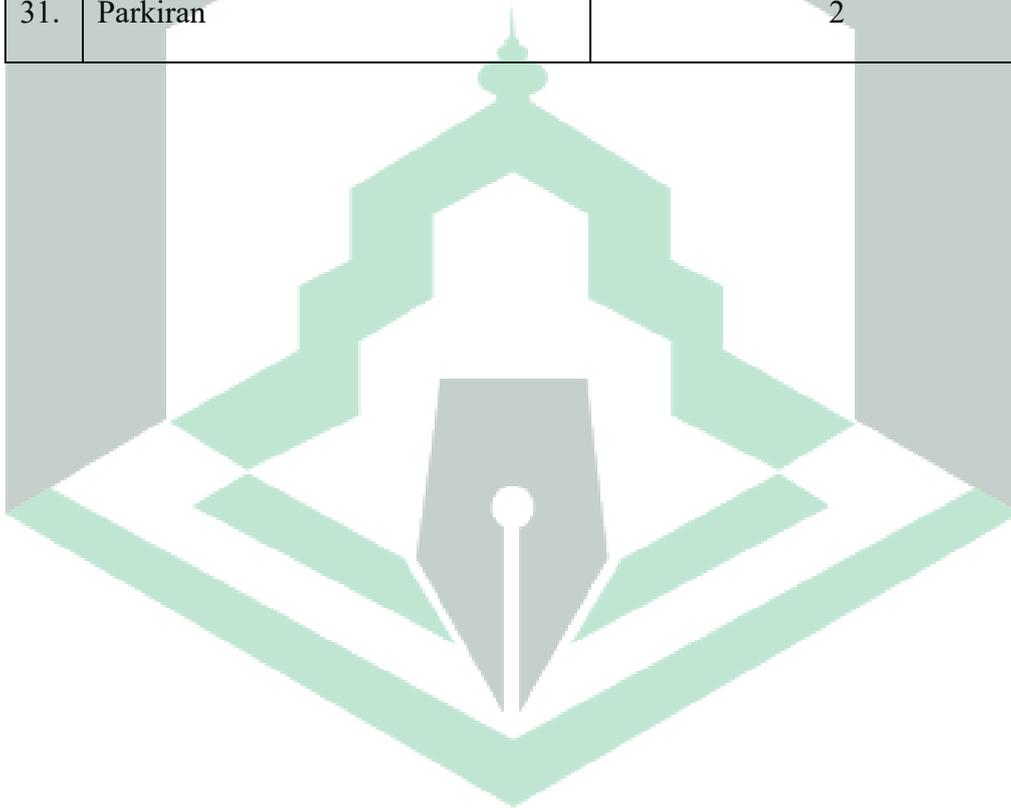
23.	Supriati Patinaran, S.Ps	Gr. Mulok	S1
24.	Kusumawati Thamrin M, S. Sos	Gr. Sosiologi	S1
25.	Sri Wonalia, S.Si	Gr. Kimia	S1
26.	Padli, S.S	Gr. Sejarah	S1
27.	Frederika Andilolo, S.Pd	Gr. Mulok	S1
28.	Firmawati, S.Pd	Gr. Penjas Orkes	S1
29.	Marjuati, S.Pd	Gr. Biologi	S1
30.	Drs. Mangesti	Gr. PKn	S1
31.	Kelvyn Bubun Datu, S.Pd	Gr. Seni Budaya	S1
32.	Hanis, S.Psi	Gr. BK	S1
33.	Abd. Hafid Nasir, S.Pd	Gr. Bahasa Inggris	S1



Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

NO	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	22
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5.	Ruang Komputer	1
6.	Ruang Tamu	1
7	Perputakaa	1
8.	Lab. Biologi	1
9.	Lab. Kimia	1
10.	Lab. Fisika	1
11.	Lab. Komputer	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang Pramuka	1
14.	Ruang PMR	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Aula	1
17.	Lapangan Volly	1
18.	Lapangan Basket	1
19.	Lapangan Tennis	1
20.	Lapangan Bulutangkis	2
21.	Lapangan Takraw	1
22.	Ruang BK	1

23.	Gedung	1
24.	Pos Jaga	1
25.	Masjid	1
26.	Kantin	5
27.	Rumah Dinas Kepala SMAN 4 Palopo	1
28.	Rumah Dinas Guru	3
29.	WC Guru	2
30.	WC Siswa	8
31.	Parkiran	2



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) NEGERI 4 PALOPO

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validitas lembar validasi Instrumen "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Palopo". Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator.

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak/Ibu diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak/Ibu dengan memberikan tanda centang (✓), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, atau 4, yang mempunyai arti :
 - 4 – Sangat Setuju (SS)
 - 3 – Setuju (S)
 - 2 – Kurang Setuju (KS)
 - 1 – Tidak Setuju (TS)
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap
Nama Validator : MAWAROLIS ABU RAJ

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu penulis mengucapkan terima kasih.

No	Bidang Telaah	Kriteria	Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Indikator	1. Butir item instrumen sesuai dengan soal variabel				
		2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				
		3. Menerakup bahasan variabel secara representatif				
2.	Konstruksi	1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas				
		2. Kalimat pada soal tidak menimbulkan penafsiran ganda				
		3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya/perintah yang jelas				
3.	Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar				
		2. Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti				
		3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dipahami				

Keputusan :

Petunjuk : Silakan Bapak/Ibu berikan tanda centang (✓) pada kolom A, B atau C.

Huruf A, B, atau C mempunyai arti sebagai berikut:

A – Dapat digunakan untuk penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.

B – Dapat digunakan untuk penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.

C – Tidak dapat digunakan untuk penelitian di SMA Negeri 4 Palopo.

A	B	C

Palopo, April 2022
Validasi



MAWARDI, S.Pd, M.Pd

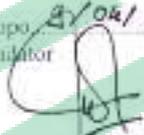
NIP. 19690401 19703 1 005

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Nama : Jusrianti
NIM : 18 0201 0034
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo

NO	Elemen yang di Validasi	Komentar/Saran
1.	Tata Bahasa yang digunakan	Sudah bagus
2.	Rumusan Masalah	Sudah bagus
3.	Indikator Rumusan Masalah	Sudah bagus
4.	Bentuk pertanyaan / Kajian	Sudah bagus
5.	Bentuk pertanyaan / garis pui	Sudah bagus
6.	Bentuk pertanyaan / Elemen	Sudah bagus
7.	Judul penelitian	Menarik & Aktual

Palopo, 27/04/2022
Validator


Muz. Muz, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1984015 2019 02 1006



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Kantor : Jl. K. H. M. Husein Saifuddin No. 10, Kawasan Selatan Palopo, 90911 52948

ASLI
 DASAR HUKUM

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 05/PM/PTSP/W/2022

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Sistem Peradilan Pidana Perkotaan, Teknologi
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Keperawatan Perilaku
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kegiatan dan Tata Kelola Ruang di Kota Palopo
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman yang Mempunyai Fungsi Perkotaan Kota Palopo dan Kawasan Perumahan dan Kawasan Permukiman yang Mempunyai Fungsi Perkotaan Kelurahan Wewenang Wewenang Pokok Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **JUSRIANI**
 Jenis Kelamin : **Pemempuan**
 Alamat : **Jl. Balantia Kota Palopo**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 NPM : **10 0201 0034**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian ilmiah rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI MODERAS BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISMAI NEGERI 4 PALOPO

Lokasi Penelitian : **ISMAI NEGERI 4 PALOPO**
 Lamanya Penelitian : **06 April 2022 s.d. 08 Juli 2022**

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan penelitian harus melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Melaksanakan penelitian penelitian yang berlaku, serta menghormati adat istiadat setempat.
- Pada 06 Bekerja menyamping dari maksud dan yang diberikan.
- Melaksanakan 1 (satu) gambar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibahkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : **06 April 2022**
 Oleh : **Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**
Kepala Cabang Penghubung dan Pemrosesan Perizinan PTSP

SUSANA, SH
 Pegawai : **Perantara T.1**
 No. : **19730215 200604 2 016**

Tembusan :

- Kepala Badan Kepegawaian Per. 20-06.
- Wakil Walikota
- Dinas KADISWANG
- Perangkat Daerah



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 PALOPO

Jl. H. Djuanda No. 743 (717) 21022 Palopo Kota Palopo Sulawesi Selatan
Telp. (0412) 410000 Fax. (0412) 410001 Email: sma4palopo@prov.sul.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 471.3/63-UPT SMA/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 4 Palopo, menerangkan bahwa:

Nama : Jusrianti
N I M : 18 0201 0034
Tempat / tgl. lahir : Porohu 12 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bakau kelurahan Bataudai Kec. Bara

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, pada tanggal 13 April sampai dengan 03 Juni 2022, guna melengkapi Skripsi yang berjudul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 27 Juni 2022



YUSMAN, M.Pd

Embona Utama Muda
082311989031242

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 4 PALDPO

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id	12%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id	4%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id	2%
4	adminku.kemendiknas.go.id	2%

Exclude quotes: Off
Exclude bibliography: On
Exclude matches: 2%



HASIL DOKUMENTASI

A. Foto saat Wawancara



Gambar 1. Rabu/18 Mei-2022, di ruang Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, pengambilan informasi mengenai bentuk-bentuk kegiatan dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan bapak Yusuf Sehe, M.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 2. Kamis/02-Juni-2022, di Ruang Kelas XI MIPA 2, pengambilan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, bentuk-bentuk kegiatan dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan Bapak Munasar, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 3. Kamis/02-Juni-2022, di Rumah Ibu Sari Bunga Baso, S.Ag. pengambilan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, bentuk-bentuk kegiatan dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan Ibu Sari Bunga Baso, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 4. Jum'at/03-Juni-2022, di Ruang BK, pengambilan informasi mengenai bentuk-bentuk kegiatan dan hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan Bapak Hanis.S.Psi. selaku guru BK di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 5. Kamis/02-Juni-2022, di Ruang Kelas XI MIPA 1, pengambilan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan Muh.Aldiansyah selaku peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 6. Kamis/02-Juni-2022, di Ruang Terbuka, pengambilan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan Nabila Dewi selaku peserta didik kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 7. Kamis/02-Juni-2022, di Ruang Terbuka, pengambilan informasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan Anggun Safitri selaku peserta didik kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Palopo.

B. Foto Gedung Sekolah





RIWAYAT HIDUP



Jusrianti. Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada hari rabu, 12 April 2000. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Putri dari seorang ayah bernama Anto dan ibu bernama Jumra. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Bangsala Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD Negeri 1 Porehu pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Batu putih dan selesai pada tahun 2015. Sejak tahun 2015 hingga saat ini penulis tinggal di kota Palopo untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang SMA. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 4 Palopo mengambil jurusan IPA dan mengikuti ekstrakurikuler PMR. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikannya di SMA dan melanjutkan penidikannya di kampus IAIN Palopo mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

Alamat *e-mail* penulis: HP. 085230272236/
jusrianthyanthy1204@gmail.com